

**KONSEP DIRI PADA PEREMPUAN YANG BERSTATUS JANDA
(Studi Kasus Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan
Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur)**



oleh
Khairul Bariyah
NIM 200303145

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI (FDIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2024**

**KONSEP DIRI PADA PEREMPUAN YANG BERSTATUS JANDA
(Studi Kasus Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan
Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur**

Skripsi

**Diujikan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial**



Oleh:

**Khairul Bariyah
NIM 200303145**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI (FDIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2024**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

skripsi oleh: Khairul Bariyah dengan judul "Konsep Diri Pada Perempuan Yang Berstatus Janda Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 6, Juni, 2024



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 5 Juni 2024

Hal : **Ujian Skripsi**
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama Mahasiswa/I : Khairul Bariyah

NIM : 200303145

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Konsep Diri Pada Perempuan Yang Berstatus Janda Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munawaziyah* skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munawaziyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing



Maliki, M.Pd.I
NIP. 2031128802

Perpustakaan UIN Mataram

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairul Bariyah

NIM : 200303145

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Konsep Diri Pada Perencanaan Yang Berstatus Janda Di Dusun Batu Renek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 5 Juni 2024

Perpustakaan UII

menyatakan,

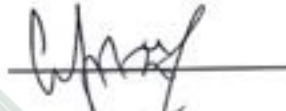
Khairul Bariyah

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Khairul Bariyah, NIM : 20030145, dengan judul : "Konsep Diri Pada Perempuan Yang Berstatus Janda Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur", Telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram pada tanggal : 20 Juni 2024

Dewan penguji

Maliki, M.Pd.I
(Ketua Sidang/Pembimbing)



Dr. Rendra Khalidun, M.Ag
Penguji 1



Lukmanul Hakim, M.A
Penguji 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T M

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

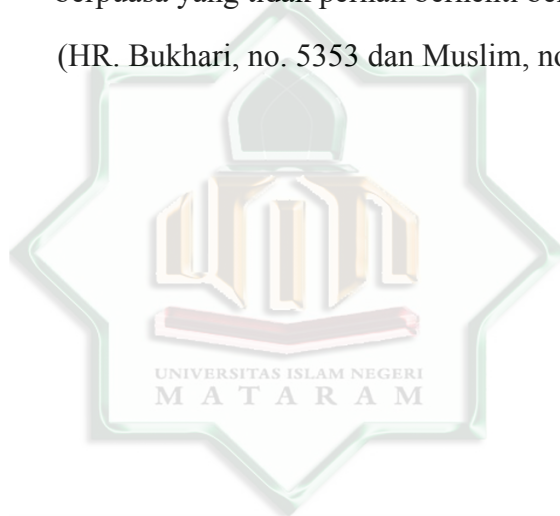
Perpustakaan  Mataram

Dr. Muhammad Saleh, M.A
197209121998031001

MOTTO

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Orang yang berusaha menghidupi para janda dan orang-orang miskin laksana orang yang berjuang di jalan Allah. Al-Qa’nabi yaitu gurunya Imam Bukhari dan Muslim berkata, aku sangka itu seperti orang yang shalat malam yang tidak pernah merasakan lelah, dan yang berpuasa yang tidak pernah berhenti berpuasa.”

(HR. Bukhari, no. 5353 dan Muslim, no. 2982)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini kepada Allah SWT. Atas segala limpahan Rahmat dan karunia yang diberikan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

*Untuk orangtuaku tersayang, **Ibu Ramlah, Ibu Mukminah dan Bapak Alm. Mohammad Kamil** yang selalu memberikan motivasi dan menjadi motivasi dalam hidupku, kakak dan adiku tersayang **Fuji Astuti Handayani, Fathurrahman, dan Rabi’atussamiyah**, terimakasih atas segala dukungan dan pengertian yang diberikan selama ini, terimakasih untuk uang dan motivasi yang diberikan untuk terselesaikannya skripsi ini, dan terimakasih sudah menjadi support system terbaik sampai detik ini.*

Untuk diri saya sendiri, terimakasih karena telah mampu bertahan sampai detik ini dan mau berjuang keras sejauh ini, mampu mengatur emosi yang terkadang tidak terkendali dan selalu mencari alasan untuk semangat bagaimanapun kondisinya, terselesaikannya skripsi ini merupakan suatu kebanggaan yang harus dibanggakan untuk diri sendiri.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam atas Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini dan tak lupa pula kepada Keluarga, Sahabat, dan semua Pengikutnya. Aamiin.

Skripsi dengan judul “Konsep Diri Pada Perempuan Yang Berstatus Janda Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur”, Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata-1 (SI) di Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan sukses tanpa adanya bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Maliki, M.Pd.I. sebagai Dosen pembimbing saya yang telah membimbing mengerjakan skripsi ini dan sekaligus sebagai Dosen Wali di Kelas BKI E
2. Dr. Mira Mareta, M.A. sebagai Ketua Jurusan.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu proses belajar selama di Kampus UIN Mataram.
4. Kedua orang tua, kakak-kakak dan adikku beserta keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan dari mulai masuk kuliah sampai proses pembuatan proposal skripsi.
5. Teman-teman seperjuangan di BKI E atas semua semangat dan kerjasamanya.

6. Tidak lupa pula teman-teman kkp saya yang selalu kebersamai dan mendo'akan saya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin



Mataram, 8 Juni 2024

Penulis,


Khairul Bariyah

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat.....	4
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II	22

Alasan Perempuan Memilih Bercerai Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Lombok Timur.....	22
A. Profil Desa Montong Tangi.....	22
B. Profil Subjek.....	24
C. Alasan Perempuan Memilih Bercerai.....	25
D. Analisis Alasan Perempuan Memilih Bercerai.....	34
BAB III.....	41
Bagaimana Konsep Diri Perempuan Yang Berstatus Janda Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Lombok Timur	41
A. Konsep Diri Perempuan Yang Menjanda.....	41
B. Analisis Konsep Diri Perempuan Yang Menjanda.....	48
BAB IV.....	54
PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan IIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Lampiran-lampiran

**KONSEP DIRI PADA PEREMPUAN YANG BERSTATUS JANDA
(Studi Kasus Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan
Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur)**

Oleh:

Khairul Bariyah
NIM 200303145

ABSTRAK

Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan individu dalam memandang dirinya sendiri, persepsi tentang dirinya sendiri tersebut bersifat fisik, psikis, dan sosial sebagai hasil dari interaksi dengan orang lain, konsep diri ini merupakan semua yang dipikirkan dan dirasakan individu berhubungan dengan kepercayaan dan sikap individu pegang tentang dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep diri perempuan yang berstatus janda di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kabupaten Lombok Timur.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang subjek yang berstatus janda dan metode dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara teknik wawancara, observasi, dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang diinginkan kemudian di analisis dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri pada perempuan yang berstatus janda mengalami tiga aspek, aspek fisik yaitu berpersepsi terhadap penilaian bentuk tubuhnya, pakaiannya, benda yang dimiliki yang subjek lihat pada dirinya sendiri, subjek pertama dan subjek ketiga mengatakan kurang percaya diri dengan fisiknya, sedangkan subjek kedua mengatakan percaya diri dengan fisiknya. Kemudian aspek psikis yaitu memiliki pemikiran, perasaan, dan sikap subjek terhadap dirinya, seperti yang dikatakan ketiga subjek mengatakan lega dan bahagia setelah bercerai, selanjutnya aspek psikis yaitu memiliki peran terhadap lingkungan sosialnya dan bagaimana penilaian lingkungan terhadap subjek yang mempengaruhi sifat seperti yang dikatakan subjek pertama dan ketiga yang mengaku tidak nyaman dengan lingkungannya sedangkan subjek kedua merasa lingkungannya baik-baik saja.

Kata Kunci: Konsep Diri, Janda, Montong Tangi, Lotim

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga terbentuk dari adanya perkawinan yang terjadi, yang dilakukan oleh dua orang kekasih laki-laki dan perempuan. Sigmund Freud, seorang ahli Psikologi mengatakan bahwa salah satu kebutuhan dasar dan esensial manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan. Kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup selanjutnya digambarkan sebagai upaya mempertahankan anak, mempertahankan keturunan agar manusia terus berusaha berproduksi.¹ Pernikahan adalah suatu kesatuan jasmani dan rohani yang dilandasi cinta dan kasih sayang seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga bahagia. Seseorang bisa mencapai kebahagiaan melalui pernikahan. Menurut Soulsby dan Bennet, orang yang menikah secara psikologis lebih bahagia dibandingkan orang yang belum menikah karena menerima dukungan sosial yang lebih dalam dari pasangannya.² Selain daripada itu ada beberapa orang juga tidak mendapatkan dukungan sosial diakibatkan tidak adanya nafkah dari suami dan istri yang tidak mampu menjaga kehormatan suami, itulah dampak yang menjurus pada perceraian atau perpisahan.

Adapun perceraian menurut para ahli Elizabeth B. Hurlock Perceraian merupakan kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk, dan terjadi bila antara suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Dan Spanier dan Thompson, Perceraian adalah suatu reaksi terhadap hubungan pernikahan yang tidak sejalan dengan baik dan

¹ Sigmund Freud Dalam Herni Widanarti, "Tujuan Yudiris Akibat Perkawinan Campuran Terhadap Anak" *Jurnal Diponegoro Private Law Review*, (Vol. 4, No. 1, 2019), hlm. 447.

² Devi Puspitasari, "Konflik Perkawinan, Strategi Koping Perempuan Jawa dalam Pengambilan Keputusan Bercerai", *Journal of Psychological Research*, (Vol. 2, No. 2, 2022), hlm. 196.

bukan merupakan suatu ketidaksetujuan terhadap lembaga perkawinan.³ Perceraian akan terjadi apabila dua belah pihak sudah tidak mampu mempertahankan rumah tangganya dengan baik dan pikiran kedua belah pihak sudah tidak lagi sejalan.

Perceraian menurut hukum islam diantaranya adalah, wajib, ketika suami dan istri tidak lagi bisa berdamai, keduanya sudah tidak lagi memiliki jalan keluar selain bercerai, bahkan setelah adanya wali dari perempuan dan laki-laki, selanjutnya sunah, ketika suami sudah tidak lagi mampu membiayai kebutuhan istri dan istri sudah tidak bisa menjaga martabat suami dan suami sudah bisa membimbingnya, selanjutnya makruh, ketika suami tidak punya alasan yang jelas mengapa istrinya harus di ceraikan padahal hubungan pernikahannya masih dapat diselamatkan, selanjutnya mubah, ketika suami sudah tidak bisa bernafsu kepada istrinya atau ketika istrinya sudah manopuse, dan yang terakhir haram, ketika suami menceraikan istrinya ketika istrinya sedang haid atau nifas, atau ketika istri pada masa suci tersebut suami telah berjimak dengan istri.⁴

Pada beberapa kondisi perceraian yang terjadi dalam rumah tangga adanya faktor-faktor yang menyebabkan perceraian menjadi jalan tengah dalam hubungan keluarga. faktor-faktor yang terjadi pada perceraian disebabkan karena perempuan juga sadar dalam memperjuangkan haknya, dan mengajukan gugatan cerai juga merupakan wujud keberanian perempuan.

Ada hukum yang seimbang ketika mereka memilih untuk menggugat suaminya karena tidak tahan dengan keadaan keluarga yang ditelantarkan. Seringkali dalam konflik, suami seringkali meninggalkan tugasnya. Ada yang memberikan kesempatan dan memilih untuk bertahan, akhirnya memutuskan untuk bercerai karena tidak sanggup lagi menopangnya, akhirnya memilih jalan keluar untuk hidupnya sendiri, dengan perempuan mampu menafkahi anak-anaknya, dan terus begitu ada. Dalam hubungan perkawinan, konflik keluarga banyak

³ Elizabeth B. Hurlock Dalam Wardah Wasliati, “Analisis Yuridis Pengaruh Usia Terhadap Tingginya Tingkat Perceraian Di Kota Batam (Studi Penelitian Di Pengadilan Agama Kelas Ia Batam)” *Jurnal Ensiklopedia*, (Vol. 4, No. 3, 2022), hlm. 17.

⁴ Rifki Rufaida, “ Akibat Hukum Adanya Perceraian”, *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam*, (Vol. 4, No. 2, 2021), hlm. 79.

ditemukan pada saat membangun rumah tangga, adaptasi dan saling pengertian menjadi pedoman untuk memulai kehidupan berumah tangga agar kehidupan dapat terus berjalan normal.⁵

Penyebab terjadinya perceraian menurut Tristanto karena adanya tindak kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi terus-menerus. Kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga bersifat kekerasan fisik dan non-fisik, kekerasan yang dimaksud adalah menyakiti dengan memukul dan mencela, perselingkuhan yang dilakukan oleh laki-laki juga dapat menyebabkan perempuan ingin berpisah dengan suaminya, karna alasan sakit hati dan tidak bisa menghargai pasangan. Terlihat bahwa secara umum penyebab perceraian adalah konflik keluarga akibat permasalahan ekonomi, ketidakseimbangan aktivitas dan waktu bersama, kekerasan dalam rumah tangga, perubahan gaya komunikasi, dan faktor usia dalam pembentukan rumah tangga.⁶

Adapun Konsep diri pada Perempuan yang memilih untuk bercerai ini tidak jauh dari siap tidaknya perempuan ini menjalani hidupnya secara tunggal, namun disamping itu pasti Perempuan yang memilih untuk bercerai sudah banyak memikirkan dampak jika terus mempertahankan pernikahannya. Konsep diri yang dimaksud ialah, konsep diri dimana perempuan ini harus mampu bertanggung jawab untuk dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.⁷ Ia harus mampu menerima apapun yang akan terjadi kedepannya karena keputusan yang telah diambil dan diputuskan bersama, tentunya tidak mudah untuk membiasakan diri hidup sendiri dan menjadi orangtua tunggal. Perempuan yang memilih untuk bercerai tentu memiliki konsep diri yang kuat untuk dirinya dan untuk anaknya.

Pada Hari Kamis 23 November 2023, Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada subjek yang berstatus

⁵ Maisarah sheilla, Najmi, "Perkembangan Cerai Gugat di Kota Padang (Studi Kasus Pengadilan Agama Kota Padang 2015-2022)", *Jurnal Kronologi*, (Vol. 5, No. 2, 2023), hlm 9-10.

⁶ Aris Tristanto, "Perceraian di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Ilmu Sosial", *Jurnal Sosio Informa*, (Vol. 6 No. 03, 2020), hlm 297.

⁷ Devi Puspitasari, "Pengambilan Keputusan Perceraian Pada Perempuan Jawa", *Jurnal Of Psychological Research*, (Vol. 1, No. 4, 2022), hlm. 204.

janda di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi, sebagian Perempuan memilih untuk bercerai dikarenakan beberapa faktor kondisi yang menekan subjek untuk mengajukan gugatan cerai kepada suaminya, faktor yang terlihat saat ini adalah akibat tidak adanya nafkah dari suami atau suami tidak mampu memenuhi kebutuhan istrinya, kemudian faktor kekerasan dalam rumah tangga, kemudian perselingkuhan yang sudah diketahui oleh banyak orang, dan beberapa masalah yang memang tidak bisa ditemukan jalan keluarnya bahkan setelah wali dari kedua belah pihak bertemu keadaan tetap memanas yang mengharuskan kedua belah pihak harus bercerai.⁸

Dari uraian latar belakang diatas dapat dilihat peneliti tertarik meneliti penelitian yang berjudul "Konsep Diri Pada Perempuan Yang Berstatus Janda Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur" karena peneliti penasaran dengan bagaimana perempuan ini memandang dirinya setelah bercerai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa Alasan Perempuan Memilih Bercerai Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Lombok Timur?
2. Bagaimana konsep diri perempuan yang Berstatus Janda di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Lombok Timur?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Suatu tulisan harus menunjukkan kegunaan yang jelas dan tegas

Tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep diri perempuan yang berstatus janda di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Lombok Timur.
2. Untuk mengetahui apa dampak konsep diri terhadap keputusan perempuan untuk bercerai di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Lombok Timur.

⁸ Hasil Wawancara Dengan Subjek, Kamis 23 November 2023

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang konsep diri pada perempuan yang berstatus janda di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi, diharapkan dapat memberikan pelajaran bagi setiap perempuan yang mengalami ketidakadilan dalam rumah tangganya agar lebih pintar dalam memilih pasangan hidupnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan bisa lebih menyayangi diri dan menghargai diri, dapat menyikapi permasalahan rumah tangga dengan kepala dingin dan tepat.

b. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan untuk keluarga agar tidak terlalu gegabah dalam memilih calon suami untuk anaknya, karena alasan melihat teman-teman seumurannya sudah menikah.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membuat batasan dalam penelitian ini hanya akan membahas pada hal-hal yang terkait dan ada hubungannya dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai "Konsep Diri Pada Perempuan Yang Berstatus Janda di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Lombok Timur".

2. Setting Penelitian

Setting atau lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Penulis memilih Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur karena ketika proses penelitian akan berlangsung penulis sebelumnya sudah mengetahui latar belakang dari lokasi dan lebih dekat dengan subjek atau sampel sehingga nantinya akan memudahkan dalam proses penelitian.

Faktor lain yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian disini adalah terdapat perempuan-perempuan yang memilih bercerai di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah upaya untuk mencari atau memadukan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam telaah pustaka ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian atau kajian terdahulu untuk menjaga keaslian dari penelitiannya, tujuannya adalah untuk mempertegas kebaruan dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait.

1. Indah Fajrotuz Zahro Dan Alifatuz Zahrotul Uyun, Konsep Diri Janda Cerai Usia Dewasa Madya Ditinjau dari Teori Person Centered Counseling, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi diri orang paruh baya yang bercerai dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dari sudut pandang teori konseling yang berpusat pada pelanggan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari 5 orang sebagai sumber primer yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan 2 orang dokumen dari buku dan majalah sebagai sumber sekunder. Pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi non partisipan. Data dianalisis menggunakan model interaksi Miles dan Huberman dan diuji keabsahan data melalui triangulasi. Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus-menerus. Hasil Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumen dari subjek penelitian dengan total lima sumber utama yaitu kasus perceraian paruh baya di Desa Karangdowo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dan dua sumber sekunder merupakan kerabat subjek penelitian.⁹ Persamaan dari jurnal terdahulu adalah sama-sama membahas tentang konsep diri seseorang Perempuan yang bercerai dan sama-

⁹ Indah Fajrotuz Zahro Dan Alifatuz Zahrotul Uyun, "Konsep Diri Janda Cerai Usia Dewasa Madya Ditinjau dari Teori Person Centered Counseling", *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, (Vol. 13, No. 2, 2020), hlm. 201.

sama menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus sedangkan perbedaannya adalah jenis wawancara yang digunakan, jumlah subjek yang diteliti lebih banyak dari penelitian terdahulu.

2. Gusliadi Gunawan, Gantina Komalasari Dan Herdi Herdi, Implementasi konseling individual dengan pendekatan person centered dalam menangani masalah konsep diri anak dari orang tua yang bercerai, 2021.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan konseling individual dengan pendekatan person centered untuk mengatasi konsep diri pada anak orang tua bercerai. Jenis penelitian ini adalah eksperimen one group design pre test dan post test, dengan teknik analisis data menggunakan product moment. Subjek penelitian ini adalah dua orang siswa kelas XI SMK Taruna Bhakti Depok. Teknik pengumpulan data menggunakan skala konsep diri dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan konsep diri terhadap siswa yang diberi layanan konseling individual dengan pendekatan person centered dalam mengatasi konsep diri anak dari orang tua bercerai. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan kedua subjek setelah pelaksanaan konseling.¹⁰ Persamaan yang ditemukan dari penelitian terdahulu adalah membahas tentang konsep diri kemudian tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kemudian untuk perbedaannya adalah jumlah subjek, metode penelitian yang digunakan jugak berbeda.

3. Osi Krismonika, Agoeng Noegroho Dan Agus Ganjar Runtiko, Resiliensi Konsep Diri Perempuan Akibat Seks Pranikah, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang permasalahan seks pranikah, konsep diri, dan resiliensi. Seks pranikah menimbulkan beberapa dampak negatif, dampak terhadap pendidikan, psikis, dan emosi. Oleh karena itu diperlukan ketahanan konsep diri agar terhindar dari ketidakstabilan emosi. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi, teknik pemilihan informan menggunakan

¹⁰ Gusliadi Gunawan, dkk, "Implementasi Konseling Individual Dengan Pendekatan Person Centered Dalam Menangani Masalah Konsep Diri Anak Dari Orang Tua Yang Bercerai", *Jurnal Konselling Dan Pendidikan*, (Vol. 9, No. 4, 2021), hlm. 343.

teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini bahwa seks pranikah berdampak buruk pada proses pendidikan, psikologis, dan emosi seseorang, resiliensi konsep diri yang dibentuk berdasarkan pada bagaimana individu dapat bijak dalam menyikapi permasalahannya.¹¹ persamaan dari peneliti terdahulu adaah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian meneliti tentang konsep diri pada Perempuan, tehnik pengambilan data dengan wawancara dan observasi, dan untuk perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti perempuan yang seks pranikah kemudian peneliti terdahulu juga menggunakan teknik purposive sampling untuk pengumpulan data.

F. Kerangka Teori

1. Konsep diri

a. Pengertian konsep diri

Pengertian umum konsep diri dalam psikologi adalah konsep pusat (*central constral*) untuk dapat memahami manusia dan tingkah lakunya dan merupakan hal yang dipelajari manusia melalui interaksinya dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Hurlock konsep diri merupakan pemahaman atau gambaran seseorang mengenai dirinya yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis. Gambaran fisik diri menurut Hurlock, terjadi dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, kesesuaian dengan jenis kelamin, artinya penting tubuhnya dalam hubungan dengan perilakunya, dan rasa malu terhadap tubuhnya dan dimata orang lain. Sedangkan gambaran psikis diri atau psikologis terdiri dari konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya, dan hubungannya dengan orang lain.¹² Menurut Atkinson konsep diri dibagi menjadi 2 bagian, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Atkinson mengatakan bahwa individu dengan konsep diri positif dapat memahami dan menilai dirinya

¹¹ Osi Krismonika, dkk, "Resiliensi Konsep Diri Perempuan Akibat Seks Pranikah", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 7, No. 2, 2023), hlm. 4351.

¹² Hurlock Dalam Maryam B.Gainau, *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 37

secara realistis dan objektif serta dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sedangkan individu dengan konsep diri negatif cenderung berfikir tidak realistis dalam mewujudkan persepsi, munculnya perilaku yang konsumtif, selalu merasa kurang dengan dirinya. Dan konsep diri menurut Burns sikap dan keyakinan tentang diri sendiri baik secara fisik maupun psikis.¹³

b. Aspek-aspek konsep diri

1. Adapun konsep diri menurut Hurlock adalah:

- 1) Aspek diri fisik, aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, kesesuaian dengan seksnya dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penampilan fisiknya.
- 2) Aspek psikologi merupakan kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain.

2. Adapun konsep diri menurut William D. Brooks adalah:

- 1) Aspek fisik adalah persepsi terhadap penilaian tubuh, pakaian, benda yang dimiliki yang ia lihat pada dirinya sendiri.
- 2) Aspek psikis adalah pemikiran, perasaan dan sikap individu terhadap dirinya.
- 3) Aspek sosial adalah bagaimana peran individu terhadap lingkungan sosialnya.¹⁴

c. Bentuk konsep diri

Secara umum bentuk- bentuk konsep diri dibagi menjadikan dua konsep diri positif dan konsep diri negatif:

1. Menurut Hamachek Konsep diri positif merupakan harga diri, penghargaan, dan penerimaan diri yang positif. Artinya seseorang memiliki perasaan tenang terhadap diri sendiri terlepas dari ia telah mengalami peristiwa kurang menyenangkan di masalalunya, seseorang dengan konsep diri

¹³ Atkinson Dalam Laela Meiliyandrie Indah Wardani Dan Ritia Anggadita, *Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*, (Jakarta: NEM, 2021), hlm. 13-14.

¹⁴ Hurlock Dan William D. Brooks Dalam *Ibid, Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*, hlm. 15-16.

positif akan berfikir kreatif setelah menjalani proses yang berat, seberat apapun masalah yang pernah dialami orang individu, individu akan terus mengkaitkannya dengan makna yang positif, konsep diri positif akan menjadikan seseorang menjadi orang yang lebih kuat dalam menghadapi segala hal, seseorang dengan konsep diri yang sehat akan dapat dengan mudah mengatasi kekecewaan, kepahitan, dendam, cemas ataupun takut terhadap sesuatu.¹⁵

2. Menurut Brook dan Emmert seseorang dengan konsep diri negatif akan menunjukkan sikap rendah diri, tidak mampu menerima diri sendiri bahkan tidak mampu menghargai diri sendiri. Konsep diri yang buruk cenderung akan membuat seseorang merasa ingin lari dari dirinya sendiri, dan ketidaknyamanan terhadap realitas, sikap pesimisme yang ada pada dirinya sangat mempengaruhi kemampuan berfikir dan mentalnya menjadi turun, hal ini menyebabkan seseorang tidak mampu menyelesaikan masalahnya, konsep diri negatif juga akan membuat seseorang ketergantungan pada orang lain, dan sifat ini akan menyebabkan gangguan terhadap relasinya dengan sesama, orang dengan konsep diri rendah juga akan mempengaruhi kerohanian seseorang karena konsep dirinya yang rendah bahkan kepercayaannya dengan Tuhanpun menjadi rendah.¹⁶

d. Manfaat konsep diri

Manfaat konsep diri adalah sebagai pedoman hidup atau *self compass, life is all about choices*. Bandura menyatakan bahwa pribadi yang baik akan memiliki konsep diri yang akan membantu seseorang untuk yakin dan sukses dalam melakukan pekerjaan ataupun tugas dengan sebaik-baiknya, konsep ini disebut dengan *self efficacy*, mengapa seseorang dapat memiliki konsep diri yang baik atau sehat, semuanya terletak pada

¹⁵ Hamachek Dalam Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm. 67-70.

¹⁶ Brook dan Emmert Dalam *Ibid*, hlm. 67-70.

bagaimana cara seorang individu memberikan makna terhadap dirinya terhadap sesuatu yang pernah dialaminya.¹⁷

e. Dampak konsep diri

Menurut Bruowner faktor pola asuh jugak dapat mempengaruhi konsep diri pada seseorang yang datang dari keadaan masyarakat ditempat tinggalnya, kesempatan yang diberikan orangtuanya dan respon orangtua terhadap anaknya, dampak dari segala sesuatu yang menyebabkan konsep diri anak rendah sangat perlu menjadi perhatian setiap orangtua, ketika orangtua tua tidak mampu memberikan konsep diri yang baik kepada seorang anak maka individu tersebut akan memiliki sifat yang berdampak pada individu yang memiliki sifat pemalu, pesimis, bahkan menarik diri dari lingkungan sosial. Komunikasi merupakan poin utama karena ketika orangtua berkomunikasi dengan baik dengan anaknya maka seorang anak akan merasa bahwa dirinya diterima oleh lingkungan awal sebelum dia bersosialisasi dengan dunia luar.¹⁸

2. Janda

a. pengertian janda

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, janda artinya seorang wanita yang tidak memiliki suami, atau karena suaminya meninggal.¹⁹ Pengertian janda menurut ahli fikih, ada dua pendapat; menurut pendapat Imam Abu Hanifah dan mazhab Malikiyah bahwa status janda hanya berlaku bagi wanita yang telah menikah secara sah. Sementara itu, seorang wanita yang belum pernah menikah dan tidak memiliki hubungan pernikahan atau ikatan hukum dengan suami atau istri dianggap masih perawan. Sementara menurut ajaran dari Imam Ahmad bin Hanbal dan juga ajaran dari Imam Syafi'i, status janda dapat disematkan pada seorang yang telah melakukan hubungan

¹⁷ Bandura Dalam Andy F. Noya, *Autoimmune The True Story*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 361.

¹⁸ Bruowner Dalam Munita Yeni, *Jangan Ajari Aku Harga Diri Yang Rendah*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), hlm. 32-33.

¹⁹ Santi Delliana, *Bingkai Kehidupan Janda Meneropong Dari Kacamata Dramaturgi*, *Journal of Strategic communication*, (Vol. 11, No. 2, 2021), hlm 2.

biologis yang tidak diakui sebagai pernikahan resmi.²⁰ Menurut UU perceraian hanya dapat dilakukan di pengadilan, Ernarningsih menjelaskan walaupun perceraian adalah urusan pribadi, baik itu atas kehendak dua belah pihak yang seharusnya tidak perlu ikut campur pihak ketiga, tetapi untuk menghindari sikap sewenang-wenang terutama dari pihak suami yang berperan sebagai superior dalam keluarga, dan jugak untuk kepastian hukum maka sangat perlu perceraian melalui lembaga Peradilan.²¹

b. Aspek-aspek Janda

1. Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan kebutuhan manusia untuk mencapai kebutuhan hidup sebagai alat pemenuhan kebutuhan hidup. Pada umumnya, mahluk hidup bekerja memiliki tujuan yang tertentu, dimana memenuhi keperluan, dimana keperluan yang tidak hilang dalam keperluan sehari-hari dimana selama mahluk hidup masih membutuhkan bermacam-macam kebutuhan salah satunya adalah kebutuhan ekonomi.

2. Aspek Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting bagi anak-anak. Akan tetapi sebagai orang tua harus memastikan anak-anak pergi sekolah dan memastikan pendidikan mereka dapat berguna untuk masa depan mereka. Untuk anak mempunyai keperluan, kepintaran serta kekuatan yang bermacam-macam.

²⁰ Muhammad Nurul Fahmi, Pernikahan Wanita Janda Perspektif Syafiq Reza Basalamah, *Jurnal Al-Qadau*, (Vol.10, No. 2, 2023), hal 6.

²¹ Ernarningsih Dalam Muhammad Syaifuddin, *Hukum Perceraian*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 19.

3. Aspek Konsumsi

Konsumsi ialah kebutuhan dalam sehari-hari berhubungan dengan kebutuhan pemakaian atau maghabiskan sebuah media atau jasa. Konsumsi di dalam kehidupan kita hari-hari sangat penting bagi mahluk hidup dan kita juga pasti telah mengetahui bahwa pendapatan seorang masyarakat dapat dipergunakan sebagai pengeluaran konsumsi dan selebihnya berulah ditabung.

4. Aspek Kesehatan

Kesehatan sangat penting bagi keluarga, karena dimana apabila salah satu anggota keluarga menerima suatu penyakit maka sebagian orang tua, pekerjaan mereka akan ikut terhambat. Dan salah satu cara mencegah timbulnya penyakit biasanya dengan cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar,²²

c. Jenis-jenis Janda

Emery mengatakan ada dua jenis Janda yaitu janda hidup dan Janda mati, berikut adalah penjelasannya:

1. Janda hidup merupakan perpisahan antara suami dan istri atau berakhirnya hubungan yang disebabkan oleh adanya ketidakbahagiaan antara kedua belah pihak dan perceraian ini diakui secara legal atau hukum.
2. Janda mati merupakan perceraian yang disebabkan oleh meninggalnya salah satu pasangan baik suami maupun istri, dimana pihak yang ditinggalkan harus menjalani kehidupannya sendiri

Terdapat pendapat lain yang dikemukakan Benaim yang menjelaskan bahwa ketika pasangan hidup dari seorang istri meninggal akan terasa lebih menyakitkan dibanding pihak laki-laki yang kehilangan. Kebanyakan laki-laki yang ditinggal istrinya cenderung lebih cepat menikah kembali, begitu sebaliknya wanita yang harus memikirkan masalah keuangan, masalah lain dalam kehidupannya.

²² Suci Lestari Ina, Abdul Alim, Strategi Ekonomi Janda Cerai Mati Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Oelongko, Kecamatan Bone, Kabupaten Mona, *Jurnal Sosial dan Budaya*, (Vol. 5, No. 2021), hlm 7-9

1. Janda cerai gugat merupakan berpisahnya hubungan suami dan istri dimana pihak istri yang lebih dulu mengajukan gugatan cerai kepada suami.
2. Janda cerai talak merupakan berpisahnya hubungan suami dan istri dimana pihak suami yang memberikan talak kepada istri.²³

d. Manfaat Janda

Seorang perempuan yang menikah dengan seorang suami yang mandul, umumnya mengalami suatu kegelisahan tertentu, begitu pula sebaliknya. Dengan begitu perceraian menjadi berguna, seorang suami mendapatkan manfaat dari perceraian karena istrinya yang mandul begitupun sebaliknya untuk menghilangkan kegelisahan tersebut. Manfaat dari perceraian adalah apabila seorang suami impoten, sesungguhnya tujuan untuk menikah adalah untuk menghasilkan suatu keturunan.²⁴

e. Dampak Janda

Dampak dari Janda akan berpengaruh pada semua anggota keluarga meskipun seseorang bercerai dengan cara baik-baik, akan ada masa berat dimana seseorang yang bercerai membutuhkan waktu untuk pemulihannya.

1. Dampak janda terhadap pasangan yang bercerai

Perceraian dapat mengakibatkan dampak personal terjadinya masalah ekonomi, perubahan peran, serta bedampak bagi soalnya. Dampak psikologis yang dapat terjadi pada pasangan bercerai adalah timbulnya perasaan gagal dan rasa bersalah, rasa permusuhan, kurang bahagia, konsep diri yang buruk, perasaan depresi, dan trauma. Dampak ekonomipun akan terseret kedalam perceraian ini, tidak sedikit seorang perempuan keluar negeri untuk mencari nafkah untuk anaknya karna peran suami sudah tidak ada lagi. Perceraian yang berdampak pada sosialnya adalah

²³Emery Dalam *Ibid*, hlm. 12-14.

²⁴ Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Darul El-fikri, 2006), hlm. 353.

kurangnya aktivitas sosial karena hilangnya kerabat dari pihak mantan suami.

2. Dampak janda terhadap anak-anak

Anak akan mengalami dampak penyesuaian diri karena harus berpindah-pindah tempat tinggal dan dengan pola asuh yang berbeda. Menurut Mcintosh adalah faktor protektif utama adalah, konflik interparental yang rendah, resolusi konflik yang efektif dan konstruktif diantara orangtua, kualitas hubungan orang tua-anak, pengasuhan, wibawa dari satu orang tua. Dampak psikologis pada anak dapat berupa perilaku yang eksperimental, maksudnya anak bersifat tidak patuh terhadap orang tua dan guru. Terlihat perilaku yang agresif, penurunan regulasi diri, gangguan tingkah laku dan penggunaan zat. Yang dapat mengakibatkan depresi, cemas, dan psikosomatis.

Butler dan Hurlock, Oleh karena itu dibutuhkan suatu manajemen kritis yang cepat dan tepat terhadap keluarga korban perceraian. Kritis dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembalikan kualitas hubungan keluarga dan fungsi orang tua dan anak.²⁵

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperlukan, guna menjawab masalah yang sedang diteliti.²⁶ Seorang peneliti harus dapat dengan pintar memilih metode yang tepat untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, dalam hal ini penulis memilih metode kualitatif sebagai metode yang digunakan.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus berarti berkaitan dengan penyelidikan secara intensif terhadap suatu tempat, organisasi atau

²⁵ Butler dan Hurlock Dalam Yulia Fatima Bessing, *Konferensi Nasional 2 Seksi Psikoseksual & Marital Unveiling Psychosexual And Marital Phenomenons: Beyond Myths And Taboos*, hlm. 81-83.

²⁶ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 39.

kampanye. Dalam pendekatan studi kasus, fokus utamanya adalah pada objek yang diteliti. Atau dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini peneliti ingin melihat kasus-kasus yang bersifat khusus atau unik untuk diteliti.²⁷

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang lengkap, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak dibutuhkan karena peneliti berperan penting dalam lokasi penelitian. Kehadiran peneliti di tuju untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat tentunya secara langsung.²⁸

Tujuan utama peneliti dilokasi penelitian adalah untuk mencari dan mengkaji data tentang Konsep Diri Perempuan Yang Berstatus Janda Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur guna mendapatkan data yang lebih valid dan akurat seperti yang diharapkan oleh peneliti.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, mengapa peneliti mengangkat penelitian dilokasi tersebut sebab peneliti mendapat informasi dari warga setempat yang menyatakan bahwa banyak Perempuan yang memilih bercerai atau lebih memilih menjadi janda akibat dari perlakuan suaminya, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana konsep diri perempuan di dusun tersebut dan dengan dari saran beberapa pihak akhirnya peneliti meneliti dilokasi tersebut.

4. Sumber Dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data diperoleh dari *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (dokumen). Sumber utama dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan

²⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

²⁸ Djam'ah Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 237.

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁹

b. Jenis Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁰ Dalam penelitian ini karena menggunakan jenis metode penelitian kualitatif maka yang menjadi data untuk menjawab penelitian yang akan dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan. Adapun subjek penelitian yang akan diteliti adalah 3 orang perempuan yang berstatus janda, kemudian data yang didapatkan juga berasal dari saudara dan tetangga terdekat, di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini jugak diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang sudah ada sebelumnya yang sudah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk dokumentasi dan sebagainya sehingga menjadi informasi bagi pihak lain.³¹

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a) Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara langsung dan cermat dilokasi tempat peneliti meneliti, dengan tidak lupa mencatat apapun hasil observasi yang didapatkan selama

²⁹ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 107.

³⁰ Rachmat Kriyanto, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 41.

³¹ *Ibid*, hlm. 42.

observasi, perlunya peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran yang nyata untuk menjawab pertanyaan dan membantu memahami tentang manusia dan sebagai evaluasi.³²

Terdapat tiga jenis observasi, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, dan observasi kelompok tidak berstruktur. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan observasi tidak berstruktur, dimana observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi, peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya terhadap sesuatu yang akan diteliti guna mendapatkan informasi yang berhubungan dengan perempuan yang Berstatus Janda di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur

b) Wawancara

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang diperlukan melalui wawancara adalah suatu cara seorang informan memberikan hasil data yang diperlukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang valid dan akurat. Dan tentu saja yang disampaikan informan sangat penting bagi peneliti.

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai peneliti ketika wawancara berjalan tentunya peneliti memperhatikan intonasi bicara, kecepatan dalam berbicara, pertanyaan sensitif sampai dengan kepekaan nonverbal orang yang diwawancara, dalam tehnik wawancara peneliti dapat mewacanakan responden atau orang yang akan diteliti bisa juga mewawancarai keluarga responden.³³

Dalam tehnik wawancara ini terdapat tiga jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara tidak

³² Mardawani, *Praktis Pnelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 51.

³³ *Ibid*, hlm. 50.

terstruktur, dan semi terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan bebas atau peneliti tidak merujuk pada pedoman wawancara yang sudah dibuat, pedoman wawancara yang digunakan biasanya wawancara yang merujuk pada pertanyaan-pertanyaan penting guna mendapatkan informasi, peneliti melakukan wawancara terhadap perempuan yang Berstatus Janda di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur

c) Dokumentasi

Dari judul Konsep Diri Pada Perempuan Yang Berstatus Janda Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Tangi Lombok Timur, data yang diperlukan adalah data yang memiliki bukti bahwa peneliti telah secara langsung meneliti dilokasi penelitian dengan bukti dokumentasi berupa tulisan dan foto yang relevan dengan hasil penelitian.

Dokumentasi juga suatu metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau yang telah dibuat oleh orang lain mungkin dari pihak keluarga subjek, jadi dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti ada 3 jenis dokumen harian, dokumen resmi, dan dokumen pribadi.³⁴

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari, mengumpulkan dan menyusun informasi secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi atau catatan langsung sehingga segala sesuatu jenis data yang ditemukan dapat dengan mudah dipahami.³⁵

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan

³⁴ *Ibid*, Hlm. 52.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeth, 2016), hlm. 224.

mendeskripsikan informasi faktual yang diperoleh dari lapangan dan memberikan informasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sehingga data yang diperoleh dan sudah terkumpul dapat dijelaskan, ditafsirkan dan di diskusikan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang apa yang sebenarnya terjadi yang dikuatkan dengan berbagai teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang sesuai.

7. **Triangulasi**

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ditemukan. Peneliti disini melakukan pengumpulan data dengan triangulasi yaitu mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, maksudnya mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi tehnik, berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti disini menggunakan tehnik wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Peneliti senggaraan obsevasi, wawancara mendalam, dan dokuemntasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama. Mathinson mengemukakan bahwa nilai dari tehnik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan tehnik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.³⁶ Tapi peneliti lebih memfokuskan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik dari masalah konsep diri perempuan yang Berstatus Janda di Dusun Batu Rentek Desa

³⁶ *Ibid*, hlm. 315-317.

Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten
Lombok Timur.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan, Manfaat, Ruang lingkup dan setting penelitian yang membahas seputar judul skripsi ini, selain itu dalam bab ini akan membahas tentang beberapa susunan Bab yakni: Telaah pustaka, Kerangka teori, dan Metode penelitian.

2. BAB II. PAPARAN DAN TEMUAN DATA

Pada bab ini meliputi semua paparan dan temuan data terkait dengan rumusan masalah pertama yaitu membahas tentang alasan perempuan memilih bercerai di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

3. BAB III. PAPARAM DAN TEMUAN DATA

Dalam bab ini memaparkan dari rumusan masalah kedua yaitu membahas bagaimana konsep diri pada perempuan yang berstatus janda di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

4. BAB IV. PENUTUP

Dibagian bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang di dapatkan sesuai dengan teori yang digunakan, serta akan membahas saran dari peneliti untuk orang yang akan meneliti tempat yang sama, untuk mendapatkan kekurangan dan kelebihan nya sebagai pedoman peneliti selanjutnya.

BAB II

Alasan Perempuan Memilih Bercerai Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Lombok Timur

A. Profil Desa Montong Tangi

Pada tahap awal, peneliti melakukan pengumpulan data terkait dengan Profil Desa Montong Tangi dan Profil Subjek. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dan informasi mengenai Konsep Diri Pada Perempuan Yang Berstatus Janda Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur, yang dimana di Desa Montong Tangi ini terdapat 102 orang perempuan yang menjadi janda, yaitu janda cerai dan janda meninggal, berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti hanya mengambil sumber data sebanyak 3 orang perempuan yang berstatus janda di desa montong tangi yang terkait dengan konsep diri pada perempuan yang berstatus janda. Montong Tangi adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa ini memiliki kodepos 83671. Di desa ini terdapat nama sekolah seperti SDN 1 Montong Tangi, SDN 2 Montong Tangi, SDN 3 Montong tangi, dan MTS 1 Montong tangi. Luas tanah sawah 137,04 Ha, luas fasilitas umum 20,91 Ha, iklim curah hujan 1.500,00 mm, tinggi tempat dari permukaan laut 200,00 mdl.³⁷

1. Visi Dan Misi Desa Montong Tangi

a. Visi desa montong tangi

Terwujudnya masyarakat Desa Montong Tangi yang bersih, Religius, Sejahtera, Rapi dan indah melalui Akselerasi pembangunan yang berbasis Keagamaan, Budaya Hukum dan Berwawasan Lingkungan dengan berorientasi dan peningkatan kinerja kerja aparatur dan pemberdayaan masyarakat.

b. Misi desa montong tangi

a. Membangun jangka panjang, melanjutkan pembangunan desa yang belum terlaksana, meningkatkan kerjasama antar

³⁷ Profil Desa Montong Tangi Tanggal 8 Maret 2024

pemerintah desa dengan lembaga desa yang ada, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga.

- b. Membangun jangka pendek, mengembangkan dan menjaga serta melestarikan adat istiadat desa Montong Tangi, meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan kepada warga masyarakat, dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia Desa Montong Tangi.³⁸

2. Penanganan Layanan Desa Montong Tangi

Desa Montong Tangi merupakan unit yang menyediakan layanan terkait dengan keputusan sumber daya manusia dan strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu permasalahan pada masyarakat desa Montong Tangi harus di selesaikan. Seperti cap buruk yang sangat sering dialami oleh para janda diberbagai tempat, pelayanan untuk janda didesa montong tangi sangat diutamakan karena perannya yang hidup sendiri, seperti yang dikatakan oleh salah seorang aparat desa:

*“Di desa ini sangat memperhatikan janda, ntah itu janda cerai atau janda yang ditinggal meniggal, karena seperti yang sama-sama kita ketahui janda akan sulit mencari nafkah sendiri, maka dengan penuh rasa kemanusiaan kami dari aparat desa sangat mendahulukan janda, apalagi ketika ada bantuan sosial dari pemerintah”.*³⁹

Hasil wawancara diatas, Aparat Desa mempunyai layanan sumber daya manusia yang bisa membantu semua permasalahan yang ada di Desa Montong Tangi. Dengan pelayanan itu masyarakat tidak kesusahan dalam mengurus sumber daya manusia atau kendala-kendala yang di alami masyarakat Desa Montong Tangi.

³⁸ Kantor Desa Montong Tangi Tanggal 8 Maret 2024

³⁹ Hasan Basri, Bendahara, Desa Montong Tangi, Tanggal 8 Maret 2024

B. Profil Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang masyarakat yang berstatus janda sebagai berikut:

Identitas Subjek 1

1. Nama : NL
2. Umur : 22 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kec. Sakra Timur
5. Agama : Islam
6. Tahun Menikah : 2020
7. Usia Pernikahan : 3 Tahun
8. Kondisi Pernikahan Saat Ini : Bercerai
9. Berapa Lama Berstatus Janda : 2 Tahun

Identitas Subjek 2

1. Nama : NH
2. Umur : 31 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kec. Sakra Timur
5. Agama : Islam
6. Tahun Menikah : 2013
7. Usia Pernikahan : 8 Tahun
8. Kondisi Pernikahan Saat Ini : Bercerai
9. Berapa Lama Berstatus Janda : 3 Tahun

Identitas Subjek 3

1. Nama : HA
2. Umur : 22 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kec. Sakra Timur
5. Agama : Islam
6. Tahun Menikah : 2020
7. Usia Pernikahan : 2 Bulan

8. Kondisi Pernikahan Saat Ini : Bercerai
9. Berapa Lama Berstatus Janda : 4 Tahun

C. Alasan Perempuan Memilih Bercerai

Konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri sendiri, konsep diri merupakan gambaran seseorang tentang diri sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial, dan psikologi, yang diperoleh dari hasil interaksinya dengan orang lain, dan akan terbentuk menjadi pandangan terhadap diri seseorang yang kemudian menjadi tingkah lakunya yang mempengaruhi moral dan ide yang memotivasi seseorang dalam bertindak.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketiga subjek hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan subjek yang berinisial NL, NH, dan HA menyatakan bahwa:

NL mengatakan:

“Aku menikah di awal tahun 2020, dan bercerai ketika umur pernikahan baru 3 tahun, aku menjanda selama 2 tahun dan sekarang memiliki 1 orang anak laki-laki”.⁴⁰

NH mengatakan:

“Aku menikah di awal tahun 2013, dan bercerai pas menjalani 8 tahun pernikahan, sekarang aku sudah menjanda selama 3 tahun, aku punya seorang putri,, berumur 8 tahun sekarang, namanya FAA”.⁴¹

HA juga mengatakan:

“Aku menikah di tahun 2020, dan bersuami istri hanya 2 bulan, aku sudah menjanda selama 4 tahun, aku dan mantan suami tidak memiliki anak”.⁴²

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa subjek NL menikah hanya 3 tahun dan menjadi janda selama 2 tahun, NL mendapatkan seorang anak laki-laki dari pernikahannya, menurut NH, NH menikah selama 8 tahun dan sudah menjadi janda selama 3 tahun, NH mendapat seorang putri dari pernikahannya yang baru berusia 8 tahun, sedangkan menurut HA, pernikahannya berumur 2

⁴⁰ NL, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 12 Maret 2024.

⁴¹ NH, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 14 Maret 2024.

⁴² HA, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 15 Maret 2024.

bulan dan menikah diawal tahun 2020, sekarang sudah menjanda selama 4 tahun dan tidak memiliki anak, menurut subjek NL dan NH mereka sama-sama memiliki 1 orang anak yang didapatkan dari hasil pernikahannya sedangkan subjek HA tidak mendapatkan keturunan dari mantan suaminya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penyebab perceraian terjadi dan kenapa memilih bercerai, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek NL, NH dan HA ia mengatakan bahwa:

NL mengatakan bahwa:

“Penyebabnya karena suamiku berselingkuh dan banyak mabuk, main judi online dan dia sempat memukulku ketika ketahuan selingkuh. Alasan memilih bercerai karena aku sudah terlalu capek lelah dan sakit hati menahan untuk bisa menerima perselingkuhan yang samiku lakukan kepada aku dan anakku”.⁴³

Nia juga mengatakan :

*“Kalau mabuk dan selingkuh memang benar, aku sering melihatnya mabuk kerumah salah satu tetangga disini, dan memang benar mantan suami NL berselingkuh, suami NL sering selingkuh secara terang-terangan, bapak dari mantan suaminya NL ini saja istrinya dua, tidak mungkin anaknya tidak begitu, tapi kalau soal dipukul, aku tidak tau”*⁴⁴

NH mengatakan bahwa:

“Penyebabnya bukan karena pihak ketiga ataupun hilang rasa cinta, tapi karena ada masalah keuangan waktu itu, mantan suamiku tidak mau tanggung jawab atas hutang-hutangku yang aku habiskan bersamanya, sehingga kita memutuskan buat bercerai”.⁴⁵

⁴³ NL, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 12 Maret 2024.

⁴⁴ Nia Marsha, *Hasil Wawancara Tetangga NL, Desa Montong Tangi*, 28 Mei 2024.

⁴⁵ NH, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 14 Maret 2024.

Rahim juga mengatakan:

“Menurutku, memang NH yang cereboh, yang tidak jujur dari awal pada suaminya, itu yang menyebabkan perceraian dalam rumah tangganya”.⁴⁶

HA mengatakan bahwa:

“Karena tiba-tiba mantan suamiku pergi merantau ke Bali, waktu itu aku baru seminggu bersama setelah akad, tapi tiba-tiba dia hilang kabar, tidak pernah mengabariku atau cuma menelpon saja, nafkah tidak ada, nafkah lahir batin tidak terpenuhi, hal ini yang membuat aku memberanikan diri untuk memberitahu keluargaku, keluargaku sangat kecewa, setelah keluargaku berdiskusi akhirnya aku dijemput oleh keluargaku, itu jugak sebagai alasanku memilih bercerai saja”.⁴⁷

Fuji juga mengatakan:

“Benar mantan suami HA meninggalkan HA setelah baru beberapa minggu mungkin waktu itu, HA menahan penderitaan selama 2 bulan baru HA berani memberi tahu pihak keluarga, kami dari pihak keluarga sangat kecewa dengan perlakuan mantan suaminya itu”.⁴⁸

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara 3 subjek NL, NH, dan HA, ketiga subjek ini memiliki permasalahan yang berbeda-beda yang mengharuskan mereka untuk mengambil keputusan bercerai, menurut NL, perceraian akan sangat pantas terjadi ketika seorang suami sudah berpaling dari istrinya dan berhianat pada rumah tangganya terlebih lagi mantan suaminya sempat melakukan kekerasan hanya karena ketahuan selingkuh. Menurut saksi disana ia membenarkan adanya perselingkuhan dan mabuk-mabukan, tapi saksi tidak tahu tentang kekerasan yang pernah terjadi dalam rumah tangganya. Lalu menurut NH, NH bercerai bukan karena sudah tidak adanya lagi rasa cinta kepada

⁴⁶ Abdurrahim, *Hasil Wawancara Saudara NH*, Desa Montong Tangi, 28 Mei 2024.

⁴⁷ HA, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 15 Maret 2024.

⁴⁸ Fuji Astuti Handayani, *Hasil Wawancara Saudara ibu HA*, Desa Montong Tangi, 29 Mei 2024.

mantan suaminya ataupun adanya orang ketiga, tapi NH bercerai karena ketidakmampuan suaminya dalam hal memenuhi ekonomi rumah tangganya, sehingga menyebabkan NH berhutang diam-diam dan terjadi masalah besar tapi mantan suaminya tidak mau bertanggung jawab atas hutang-piutang. itulah yang menyebabkan perceraian terjadi. Tapi menurut hasil wawancara yang dilakukan pada saudara subjek, saudara subjek menyalahkan karena subjek ceroboh mengambil keputusan berhutang secara diam-diam tanpa sepengetahuan suaminya. Sedangkan menurut HA, HA bercerai karena mantan suaminya tiba-tiba pergi meninggalkan dia ketika masih menjadi pengantin baru, tetapi HA tidak cepat menyerah, HA tidak langsung mengambil keputusan untuk bercerai, HA bertahan selama 2 bulan sambil mencari tahu bagaimana kabar suaminya kenapa dia tiba-tiba hilang kabar, sampai pada akhirnya HA menerima telpon dari suaminya bahwa suaminya sudah tidak mencintainya lagi, lalu HA melaporkan kejadian yang dialaminya kepada orangtuanya dan orangtuanya menindaklanjuti sampai pada HA memutuskan untuk bercerai. Menurut pendapat dari saudara HA yang diwawancarai, HA benar mengalami kejadian buruk itu dalam rumah tangganya, dari pihak keluarga HA juga mengaku kecewa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek NL, NH, dan HA, terkait bagaimana perasaan subjek ketika memutuskan untuk bercerai, mereka mengatakan bahwa:

NL mengatakan bahwa:

*“Hancur dan sangat sakit sekali karena harus melihat anakku yang masih beumur 7 bulan saat itu, bukankah seharusnya anakku seharusnya pantas mendapatkan kasih sayang yang lengkap dari kedua orangtuanya, namun malah sebaliknya anakku malah harus menjadi korban dari perceraian kami”.*⁴⁹

⁴⁹ NL, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 12 Maret 2024.

Nia juga mengatakan:

“Benar waktu NL bercerai anaknya masih sangat kecil, masih disusui, dan terlihat kasihan sekali karena anaknya masih kecil harus menerima perceraian ibu bapaknya”.⁵⁰

NH mengatakan bahwa:

“Perasaanku dan mantan suamiku aku merasa kami masih saling mencintai dan menyayangi, tapi karena ego masing-masing membuat kami bercerai, tapi sampai saat inipun aku masih mencintai mantan suamiku”.⁵¹

Rahim juga mengatakan:

“Aku rasa hanya NH yang mencintai mantan suaminya, karna seperti yang aku lihat, mantan suaminya menyambung hubungan dengan HA hanya karna mereka mempunyai anak yang harus dibiayai bersama”.⁵²

HA mengatakan bahwa:

“Awalnya sangat sulit dan benar-benar sakit harus mengambil keputusan seberat itu, tapi aku juga sadar kalau aku tidak akan sanggup menjalani hidup dan rumah tangga seperti itu, berat rasanya, karna berfikir pasti membuat orangtua kecewa”.⁵³

Fuji juga mengatakan:

“Menurut pihak keluarga keputusan yang HA ambil sudah sangat tepat, tidak ada satu perempuanpun yang sanggup menjalani rumah tangga seperti itu”.⁵⁴

Hasil dari wawancaranya adalah dapat diambil kesimpulan bahwa NL berpendapat bahwa NL sangat sedih dan terpuruk karena melihat nasib anaknya yang harus mempunyai orangtua yang

⁵⁰ Nia Marsha, *Hasil Wawancara Tetangga NL, Desa Montong Tangi*, 28 Mei 2024.

⁵¹ NH, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 14 Maret 2024.

⁵² Abdurrahim, *Hasil Wawancara Saudara NH*, Desa Montong Tangi, 28 Mei 2024.

⁵³ HA, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 15 Maret 2024.

⁵⁴ Fuji Astuti Handayani, *Hasil Wawancara Saudara Ibu HA*, Desa Montong Tangi, 29 Mei 2024.

bercerai, menurut tetangga yang di wawancarai, dia membenarkan bahwa NL bercerai pada usia anaknya masih di susui. Sedangkan menurut NH dia masih sangat mencintai mantan suaminya sampai saat ini, NH jugak berpendapat bahwa mantan suaminya jugak masih mencintai dia, karna penyebab pececairannya bukan karena adanya pihak ketiga atau masalah hati melainkan karena dia terlilit hutang dan mantan suaminya tidak mau bertanggungjawab atau ikut membayar hutangnya, sedangkan menurut wawancara yang didapatkan peneliti dari saudara subjek, subjek hanya berprasangka bahwa mantan suaminya masih mencintainya, padahal hubungan baik terjalin karna masih ada anak. Kemudian menurut HA dia berpendapat berat mengambil keputusan untuk bercerai karna pernikahannya masih sangat baru, dan dia juga sangat takut mengecewakan orangtuanya, menurut wawancara yang di dapat HA sudah mengambil keputusan yang sangat tepat. menurut NL dan HA mereka bercerai karena merasa sakit hati dengan perlakuan mantan suaminya sedangkan NH masih sangat mencintai mantan suaminya.

Hasil wawancara dari 3 subjek yang peneliti tanyakan terkait dengan, apa kesibukan subjek. NL, NH dan HA mengatakan bahwa: NL mengatakan bahwa:

“Kesibukanku sekarang aku berkerja di salon dan lebih banyak menghabiskan waktu diluar, anakku aku titipkan di neneknya”.⁵⁵

Nia juga mengatakan:

“Benar sekarang NL sedang berkerja dan anaknya memang tinggal bersama ibu dari NL”.⁵⁶

NH mengatakan bahwa:

“Sekarang aku bekerja sebagai ART di Mataram, untuk memenuhi kebutuhan anakku, aku tidak bisa setiap hari bersama anakku jadi aku titipkan di ibuku”.⁵⁷

Rahim juga mengatakan:

⁵⁵ NL, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 12 Maret 2024.

⁵⁶ Nia Marsha, *Hasil Wawancara Tetangga NL, Desa Montong Tangi*, 28 Mei 2024.

⁵⁷ NH, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 14 Maret 2024.

*“Benar sekarang NH bekerja di Mataram sebagai seorang asisten rumah tangga, anaknya dititip dirumah ibu kandung dari NH”.*⁵⁸

HA mengatakan bahwa:

*“Sekarang aku sedang berkuliah di salah satu universitas di Lombok Timur, sekarang aku baru semester 4, kesibukanku ya paling berkuliah dan mengikuti ekstrakurikuler di kampus, aku juga ngekos karena tidak bisa pakai motor untuk bolak balik”.*⁵⁹

Fuji juga mengatakan:

*“Benar sekarang HA sedang berkuliah, HA lanjut kuliah setelah HA bercerai, malah HA tidak hanya kuliah dia juga mahadah, HA juga tidak punya anak jadi tidak ada kendala untuk kuliah”.*⁶⁰

Menurut hasil wawancara yang di lakukan pada subjek NL,NH dan HA, subjek mengatakan bahwa NL sekarang bekerja di salon dan sangat jarang dirumah anaknya di titipkan pada neneknya, menurut hasil wawancara dari tetangga NL memang benar sekarang NL bekerja dan anaknya di titipkan pada ibu dari NL, menurut penuturan NH mengatakan NH sekarang bekerja sebagai ART untuk memenuhi kebutuhan anaknya, NH tinggal dirumah majikannya jadi NH tidak bisa bersama anaknya setiap hari, anaknya NH titipkan pada ibunya, dari hasil wawancara saudara NH benar sekarang NH sedang bekerja dan menitipkan anaknya pada ibu kandung dari NH, sedangkan menurut HA, HA saat ini sedang melanjutkan pendidikannya di salah satu *universitas* di Lombok Timur, sekarang ini HA tidak tinggal dirumahnya melainkan ngekos didekat kampusnya di karenakan HA tidak bisa menggunakan sepeda motor, menurut hasil wawancara dari saudara HA memang benar sekarang HA sedang berkuliah dan sekarang hanya sibuk kuliah dan juga

⁵⁸ Abdurrahim, *Hasil Wawancara Saudara NH*, Desa Montong Tangi, 28 Mei 2024.

⁵⁹ HA, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 15 Maret 2024.

⁶⁰ Fuji Astuti Handayani, *Hasil Wawancara Saudara Ibu HA*, Desa Montong Tangi, 29 Mei 2024.

mahad. persamaan dari subjek NL dan NH adalah sama-sama bekerja untuk anaknya, sedangkan HA melanjutkan pendidikannya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada subjek NL, NH dan HA, terkait dengan bagaimana pendapat orangtua subjek dengan keputusan yang diambil:

NL mengatakan bahwa:

*“Orangtua ataupun keluargaku sangat menerima baik aku pulang kerumah, karena mereka juga tau bahwa mantan suamiku bukanlah orang yang baik setelah mereka memperhatikan caranya memperlakukanku ketika masih berstatus sebagai istrinya”.*⁶¹

Nia juga mengatakan:

*“Seperti yang aku lihat orangtuanya terlihat biasa saja ketika anaknya pulang membawa cucunya seakan-akan mereka sudah tau, masalah baik buruknya mantan suaminya seperti yang aku katakan tadi, bapak dari mantan suaminya ini memang sering menikah jadi tidak heran mantan suami NL dicap orang yang tidak baik karena berselingkuh”.*⁶²

NH mengatakan bahwa:

*“Orangtuaku terlihat sangat kecewa dengan keputusan aku atau pun mantan suamiku untuk bercerai karena orangtuaku melihat kami sudah punya anak dan aku bukan anak muda yang dengan mudah mengambil keputusan bercerai, bisa dibbilang disambut dengan kurang baik”.*⁶³

⁶¹ NL, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 12 Maret 2024.

⁶² Nia Marsha, *Hasil Wawancara Tetangga NL, Desa Montong Tangi*, 28 Mei 2024.

⁶³ NH, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 14 Maret 2024.

Rahim juga mengatakan:

“Tidak ada orangtua yang tidak kecewa dengan keputusan perceraian yang diambil, aku membenarkan bawa orangtua kecewa”.⁶⁴

HA mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah orangtua dan keluarga terdekatku menerima aku dengan sangat baik, aku merasa aku masih punya keluarga yang sangat menyayangiku”.⁶⁵

Fuji juga mengatakan:

“Tentu saja pihak keluarga menerima dengan sangat baik, pihak keluarga jugalah yang menjemputnya pulang kerumah”.⁶⁶

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa NL diterima baik oleh orangtuanya sebab orangtuanyapun tahu dia bukan laki-laki baik-baik untuk anaknya, menurut wawancara dari tetangganya memang sepertinya mantan suami dari NL ini bukan orang baik. Kemudian menurut NH, NH tidak diterima baik oleh orangtuanya karena dia bukan anak muda yang tiba-tiba mengambil keputusan untuk bercerai dan orangtuanya jugak kecewa karena mantan suaminya tidak bertanggungjawab atas hutang-piutang anaknya, menurut penuturan dari saudara NH orangtuanya memang terlihat kecewa dengan keputusan yang diambil. Sedangkan menurut HA orangtuanya sangat menerima baik dia dan keluarga terdekatnya HA merasa benar-benar sangat disayangi oleh orangtua dan keluarganya, menurut wawancara dari saudara HA orangtuanya memang sangat menerima baik HA Kembali kerumah. Adapun kesamaan dari wawancara ini adalah NL dan HA diterima baik oleh keluarganya masing-masing beda lagi dengan NH yang tidak diterima baik oleh orangtua dan keluarganya.

⁶⁴ Abdurrahim, *Hasil Wawancara Saudara NH*, Desa Montong Tangi, 28 Mei 2024.

⁶⁵ HA, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 15 Maret 2024.

⁶⁶ Fuji Astuti Handayani, *Hasil Wawancara Saudara Ibu HA*, Desa Montong Tangi, 29 Mei 2024.

D. Analisis Alasan Perempuan Memilih Bercerai

Perceraian merupakan suatu fenomena yang dimana perceraian ini dialami oleh sepasang suami istri yang sudah menikah, terjadinya perceraian diakibatkan oleh ketidakmampuan suami atau istri untuk mempertahankan rumah tangganya, dalam hal ini terdapat dua jenis perceraian, cerai hidup dan cerai mati, cerai hidup ini terjadi karena dari kegagalan dalam rumah tangga seseorang, sedangkan cerai mati terjadi akibat meninggalnya suami disinilah perempuan menyandang status janda. Status janda ini sering kali dianggap buruk oleh masyarakat sedangkan status duda sangat dianggap biasa saja padahal janda ataupun duda sama-sama konsekuensi dari perceraian.⁶⁷

Keberadaan stigma negatif terhadap janda ini mencerminkan adanya ketidakadilan gender di masyarakat, yang seharusnya ditinjau ulang demi mencapai kesetaraan. Selain itu, penting bagi kita untuk memahami bahwa status janda atau duda bukanlah cerminan dari kegagalan pribadi, melainkan hasil dari dinamika kehidupan yang kompleks dan seringkali di luar kendali individu. Mengubah persepsi masyarakat mengenai status janda dan duda dapat membantu mereka untuk mendapatkan dukungan sosial dan emosional yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka pasca perceraian.

Berbagai alasan dapat mendorong perempuan untuk mengambil langkah ini, dan penting untuk memahami konteks serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut.

1. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT):

Salah satu alasan utama perempuan memilih bercerai adalah kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan ini bisa berbentuk fisik, emosional, maupun psikologis. Banyak perempuan yang bertahan dalam pernikahan karena tekanan sosial atau ekonomi, namun pada titik tertentu, keselamatan diri dan anak-anak menjadi prioritas yang tidak bisa ditawar. Ketika KDRT menjadi tak tertahankan,

⁶⁷ Assyfa Wahida Rachman Dkk, Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Berstatus Janda, *Jurnal Cross-border*, (Vol. 6, No. 1, 2023), Hlm. 373.

perceraian seringkali menjadi satu-satunya jalan untuk keluar dari lingkaran kekerasan dan mencari keamanan.

2. Ketidaksetiaan Pasangan:

Ketidaksetiaan pasangan juga menjadi alasan signifikan bagi perempuan untuk memilih bercerai. Perselingkuhan menghancurkan kepercayaan dan rasa aman dalam hubungan pernikahan. Ketika kepercayaan ini hilang, hubungan suami istri sering kali tidak dapat dipulihkan, dan perceraian menjadi jalan untuk mengakhiri penderitaan emosional yang diakibatkan oleh ketidaksetiaan.

3. Masalah Ekonomi:

Masalah ekonomi sering kali menjadi pemicu konflik dalam rumah tangga. Ketidakmampuan pasangan untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga dapat menyebabkan stres dan ketegangan yang berujung pada perceraian. Dalam beberapa kasus, perempuan memilih bercerai untuk mencari stabilitas ekonomi yang lebih baik bagi diri mereka dan anak-anak mereka.

4. Ketidacocokan dan Perbedaan yang Tidak Terkonsiliasi:

Perbedaan nilai, tujuan hidup, dan kepribadian antara pasangan suami istri dapat berkembang menjadi masalah yang sulit diselesaikan. Ketidacocokan yang terus-menerus dapat menyebabkan ketidakbahagiaan dan ketidakpuasan dalam pernikahan. Ketika usaha untuk memperbaiki hubungan tidak berhasil, perceraian bisa menjadi pilihan untuk mencari kebahagiaan dan kedamaian.

5. Kemandirian dan Pemberdayaan Perempuan:

Perubahan sosial dan ekonomi telah meningkatkan kesadaran perempuan akan hak-hak mereka dan kemandirian. Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan kesempatan kerja memberi mereka kemampuan untuk membuat keputusan hidup yang lebih baik, termasuk keputusan untuk bercerai ketika pernikahan tidak lagi membawa kebahagiaan atau kesehatan. Kesadaran akan hak dan kemampuan untuk hidup mandiri memberikan perempuan keberanian untuk meninggalkan hubungan yang tidak sehat.

Keputusan perempuan untuk bercerai biasanya didasarkan pada kombinasi faktor-faktor di atas. Penting untuk memahami bahwa

perceraian sering kali bukan pilihan yang diambil dengan mudah, melainkan hasil dari pertimbangan mendalam dan keinginan untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Menghormati keputusan ini dan memberikan dukungan yang diperlukan adalah langkah penting untuk membantu mereka yang mengalami perceraian menjalani kehidupan yang lebih positif dan sejahtera.

Dariyo yang mengutip pendapat Turner & Helms, faktor penyebab terjadinya perceraian adalah ketidaksetiaan pada pasangan, tekanan kebutuhan ekonomi, tidak bisa mendapat keturunan, dan perbedaan prinsip hidup dan agama.⁶⁸ Sama halnya seperti yang dialami oleh NL bahwa ketidak bertahanan dalam rumah tangga terjadi akibat dari perselingkuhan yang dilakukan oleh mantan suaminya, sedangkan menurut NH perceraian yang terjadi adalah akibat dari faktor ekonomi dari mantan suaminya yang tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, atau kebutuhan istrinya dalam rumah tangga, yang menyebabkan terjadinya masalah keuangan lalu terjadilah perceraian, kemudian menurut subjek HA, HA bercerai akibat dari sudah tidak sejalannya cara berfikir atau perbedaan prinsip hidup antara dia dan mantan suaminya, suaminya masih ingin fokus pada karirnya setelah ia menikah, manun HA tidak terurus sama sekali.

Hurlock menyebutkan perceraian sebagai solusi dari penyelesaian pernikahan yang kurang baik dan apabila antara suami dan istri sudah tidak ingin dan tidak memiliki kemampuan untuk mencari penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak yang bersangkutan. Perceraian menurut Goode dapat diartikan sebagai pecahnya struktur tatanan dalam rumah tangga serta hilangnya peran maupun kewajiban suami isteri dalam ruamah tangga. Dimana pasangan suami dan istri tersebut memutuskan untuk saling meninggalkan.⁶⁹

Pandangan ini mencerminkan pemahaman yang realistis dan praktis mengenai dinamika hubungan pernikahan. Hurlock mengakui bahwa tidak semua pernikahan dapat dipertahankan melalui usaha perbaikan.

⁶⁸ Dariyo Dikutip Turner Dan Helms Dalam Hasmiah Hamid, Perceraian Dan Penangananny, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Vol. 4, No. 4, 2017), Hlm. 26.

⁶⁹ Hurlock Dalam Ardia Indah Cahyani Dan Retno Dwiyaniti, *Psychological Well-Being Pada Janda Dewasa Awal Karena Perceraian*, *Jurnal Psimphoni*, (Vol. 1, No. 2, 2021), Hlm. 54.

Ada situasi di mana perbedaan atau konflik yang ada sudah terlalu mendalam atau kompleks sehingga tidak memungkinkan adanya solusi yang dapat diterima kedua belah pihak. Pengakuan ini penting karena menyoroti kenyataan bahwa memaksakan keberlanjutan hubungan yang tidak sehat dapat berakibat lebih buruk daripada mengakhiri hubungan tersebut. Dengan menyebut perceraian sebagai solusi menekankan pentingnya kesejahteraan individu dalam pernikahan. Ketika pasangan suami istri tidak lagi ingin atau mampu mencari solusi yang memuaskan, pernikahan tersebut tidak lagi memberikan manfaat yang diharapkan, baik dari segi emosional, psikologis, maupun sosial.

Dalam konteks ini, perceraian dapat menjadi jalan untuk keluar dari hubungan yang tidak sehat dan memberikan kesempatan bagi kedua belah pihak untuk mencari kebahagiaan dan kedamaian yang baru. menghargai kemandirian dan otonomi individu dalam membuat keputusan hidup mereka. Ketika pasangan suami istri memutuskan bahwa mereka tidak ingin atau tidak mampu menyelesaikan masalah mereka, mereka memiliki hak untuk memilih jalan keluar yang terbaik bagi diri mereka masing-masing. Menghargai keputusan ini penting untuk memberikan ruang bagi individu untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi. Alternatif yang lebih positif dibandingkan dengan terus-menerus berada dalam konflik yang berkepanjangan.

Pernikahan yang dipenuhi dengan pertengkaran, ketidakbahagiaan, dan ketidakpuasan dapat berdampak negatif tidak hanya pada pasangan itu sendiri, tetapi juga pada anak-anak dan keluarga yang lebih luas. Dalam situasi ini, perceraian dapat mengakhiri siklus negatif dan membuka peluang bagi kehidupan yang lebih sehat dan konstruktif. pentingnya fleksibilitas dan keterbukaan dalam menangani masalah pernikahan. Alih-alih melihat perceraian sebagai kegagalan, pandangan ini mengajak kita untuk melihatnya sebagai salah satu dari berbagai solusi yang tersedia. Pendekatan ini menghindari pandangan hitam-putih dan mengakui bahwa setiap pasangan memiliki dinamika unik yang memerlukan solusi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subjek NL mengatakkan bahwa cara menyelesaikan masalahnya adalah dengan cara bercerai karena NL sudah merasa tidak mampu dan sangat sakit hati

dengan keberpalingan suaminya kepada perempuan lain sedangkan menurut NH mengambil keputusan bercerai adalah jalan terbaik agar mantan suaminya merasa tenang karena pada sejatinya mantan suaminya tidak mau bertanggungjawab dengan masalah yang dihadapi NH, maka dari itu keduanya memutuskan untuk saling meninggalkan, lalu menurut HA jalan perceraian yang diambil adalah karena ketidak berdayaan lagi dan ketidak mampuan lagi mencari penyelesaian dari masalah rumah tanganya yang mengharuskan HA memilih untuk bercerai dan memulai hidupnya sendiri.

wawasan yang mendalam mengenai bagaimana perempuan yang hidup tanpa suami dapat mengembangkan dan mempertahankan konsep diri positif meskipun menghadapi tantangan sosial dan pribadi. pentingnya kesetaraan dan martabat manusia dalam pembentukan konsep diri positif. Merasa sama dengan orang lain, tanpa memandang perbedaan status pernikahan, pekerjaan, atau latar belakang, adalah inti dari rasa harga diri yang sehat. Perempuan yang hidup tanpa suami, menurut Hammacek, dapat mempertahankan martabat dan konsep diri positif mereka dengan mengenali nilai intrinsik mereka sebagai manusia yang setara dengan orang lain. dalam mengatasi stigma sosial yang sering kali dihadapi oleh perempuan yang hidup tanpa suami. Dalam banyak masyarakat, perempuan yang bercerai atau menjadi janda sering kali dianggap lebih rendah atau mengalami diskriminasi. Namun, dengan memiliki konsep diri yang positif dan menganggap diri mereka setara dengan orang lain, perempuan dapat melawan stigma tersebut dan tetap percaya diri serta teguh dalam menjalani kehidupan mereka.

Perjuangan keras yang dilakukan oleh perempuan yang hidup tanpa suami untuk kehidupan anak-anak mereka. Ini menyoroti kemampuan mereka untuk bertahan dan beradaptasi dalam situasi yang menantang. Konsep diri positif bukan hanya tentang bagaimana seseorang memandang diri mereka sendiri, tetapi juga tentang bagaimana mereka mengatasi tantangan dan berjuang untuk kesejahteraan diri dan keluarga mereka. Perempuan yang menunjukkan kemandirian dan ketangguhan dalam menghadapi kehidupan tanpa pasangan dapat merasa bangga dengan pencapaian mereka, yang pada gilirannya memperkuat konsep diri positif mereka. memiliki konsep diri positif berarti menerima perbedaan yang ada tanpa merasa lebih tinggi atau lebih rendah dari

orang lain. Ini relevan bagi perempuan yang hidup tanpa suami karena mereka mungkin menghadapi perbedaan pengalaman hidup dibandingkan dengan perempuan yang menikah. Dengan menerima perbedaan ini sebagai bagian dari identitas mereka, perempuan dapat mengembangkan konsep diri yang kuat dan positif, serta merasa nyaman dengan status mereka.

Perempuan yang berjuang keras untuk kehidupan anak-anak mereka tanpa kehadiran suami memainkan peran penting dalam keluarga dan masyarakat. Mereka memberikan kontribusi yang signifikan melalui kerja keras dan dedikasi mereka. Hammacek's pandangan mendorong pengakuan dan penghargaan terhadap kontribusi ini, yang dapat memperkuat rasa harga diri dan konsep diri positif pada perempuan.

Hammacek mengatakan orang dianggap memiliki konsep diri positif jika salah satunya ia merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia ia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam berbagai hal. Meskipun mereka hidup sendirian tanpa suami, tetapi mereka berjuang keras untuk kehidupan anak-anak mereka.⁷⁰ Seperti hasil wawancara yang dilakukan NL memilih berkerja untuk menghidupi anaknya karena tidak mungkin NL hanya akan mengandalkan bapak dari anaknya untuk membiayai kebutuhan anaknya terlebih lagi anaknya baru berusia 7 bulan, NL tidak merasa malu dengan hidupnya NL terus merawat dirinya walupun fisiknya berbeda dari sebelum dia memiliki anak, namun NL merawat dirinya dengan konsisten perawatan, olahraga, dan menjalani pola hidup sehat, sedangkan menurut NH konsep diri yang NH rasakan terlihat dari bagaimana cara NH mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri disamping mantan suaminya yang tidak mau bertanggung jawab, dan dengan memenuhi kebutuhan anaknya yang masih bersekolah, NH tidak malu untuk bekerja apa saja untuk melunasi hutang-hutangnya dan untuk memehuni apapun kebutuhan anaknya, NH selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, beda lagi menurut penuturan dari HA, HA sempat terpuruk sampai akhirnya orangtuanya

⁷⁰ Hammacek Dalam Indah fajrotuz Zahro Dan Alifatuz Zahrotul Uyun, Konsep Diri Janda Cerai Usia Dewasa Madya Ditinjau dari Teori *Person Centered Counseling*, jurnal *Attanwir Keislaman Dan Pendidikan*, (Vol. 13, No. 2, 2020), Hlm. 211.

memberikan masukan untuk HA agar melanjutkan pendidikan S1 yang sekarang sedang HA jalani, berhubung HA yang tidak memiliki anak, HA mengambil keputusan untuk lebih baik melanjutkan Pendidikan dulu.

Saraswati pada tahapan munculnya ketegangan yang ditandai dengan adanya pertengkaran dalam rumah tangga akan menimbulkan kekerasan kecil.⁷¹ Sama halnya seperti yang disampaikan oleh subjek NL yang mengalami kekerasan dalam rumah tangganya, NL sempat dipukuli ketika suaminya ketahuan berselingkuh dengan perempuan lain, mantan suaminya marah karena HL mencari tau sehingga mantan suaminya marah dan gelap mata kemudian memukuli NL sampai NL mengambil keputusan bercerai.



⁷¹ Saraswati Dalam Anies Budiharti, Upaya Penanggulangan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Wilayah Hukum Kepolisian Daerah Jawa Timur, *Jurnal Salam Presisi*, (Vol. 1, No. 1, 2023), Hlm. 104.

BAB III

Bagaimana Konsep Diri Perempuan Yang Berstatus Janda Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Lombok Timur

A. Konsep Diri Perempuan Yang Menjanda

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan ketiga subjek perempuan yang berstatus janda di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur untuk melihat bagaimana konsep diri perempuan yang berstatus janda dalam penelitian ini, peneliti meninjau dari aspek-aspek konsep diri pada janda yang meliputi aspek fisik, psikis dan sosialnya.

1. Aspek Fisik

Pada aspek fisik ini subjek berpersepsi terhadap penilaian bentuk tubuhnya, pakaiannya, benda yang dimiliki yang subjek lihat pada dirinya sendiri, sesuai dengan hasil wawancara dengan subjek yang berinisial NL, NH, dan HA yang menyatakan bahwa:

NL mengatakan bahwa:

*“Setelah manjadi janda aku merasa ada yang berbeda pada diriku, badan rusak dan pola hidup tidak teratur, tapi aku sebagai ibu muda aku harus berusaha untuk tetap lebih fresh dan selalu perawatan, rajin merawat diri dengan lari pagi, dan diet, terkadang aku merasa tidak nyaman dengan diriku sendiri karena selalu merasa kurang percaya diri dengan penilaian orang lain aku sering merasa diperhatikan oleh orang-orang sekelilingku”.*⁷²

Nia juga mengatakan bahwa:

“Menurutku tidak ada yang terlalu berubah pada tubuh NL, NL masih kelihatan cantik dan untuk bentuk tubuhnya tidak ada yang terlalu berubah drastis, tubuhnya bisa dibilang bagus, benar NL sering terlihat olahraga dirumahnya seperti senam pagi, dan kalau menurutku, aku sering memperhatikannya ketika lewat depan rumah karena aku

⁷² NL, Hasil Wawancara, Desa Montong Tangi, Tanggal 16 Maret 2024.

*melihat kenapa perempuan secantik NL disia-siakan oleh suaminya”.*⁷³

NH mengatakan bahwa:

*“Aku merasa badanku biasa saja walaupun aku sudah menjadi janda, aku merasa biasa saja dari segi apapun diriku, aku selalu merasa percaya diri, apalagi dengan fisikkku, tidak ada yang salah dengan fisik seorang ibu anak satu, semua perempuan yang pernah melahirkanpun akan mengalami perubahan pada tubuhnya seperti yang aku rasakan, jadi tidak ada masalah untuk itu, aku merawat diriku dengan perawatan dan tidak terlalu banyak fikiran kemudian fokus membahagiakan anakku dan orangtuaku, penilaian orang tentang fisikkku tidak menjadi masalah, aku tidak terlalu mempedulikannya”.*⁷⁴

Rahim juga mengatakan:

*“Memang benar tidak ada yang salah dengan penampilan atau bentuk tubuh seorang perempuan yang memiliki anak, seperti yang aku lihat orang-orang disekelilingku tidak pernah terlalu saling memperhatikan satu sama lain mengenai bentuk tubuh atau fisik seseorang, apalagi tentang fisik seorang ibu”.*⁷⁵

HA mengatakan bahwa:

“Setelah atau sebelum menjadi janda rasanya sama saja, aku memang kurang percaya diri, terlebih lagi soal fisikkku, karena aku memiliki bentuk badan yang gemuk mungkin itu bukan dari pola makan melainkan dari gen keluarga yang memang memiliki tubuh gendut, aku selalu merasa tidak percaya diri kalau harus keluar rumah dengan penampilan biasa saja, bahkan hanya keluar gerbang rumahku, aku merasa semua orang memperhatikan penampilan dan

2024. ⁷³ Nia Marsha, *Hasil Wawancara Tetangga NL, Desa Montong Tangi*, 28 Mei

⁷⁴ NH, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 17 Maret 2024.

2024. ⁷⁵ Abdurrahim, *Hasil Wawancara Saudara NH, Desa Montong Tangi*, 28 Mei

*butuhku, namun aku merawat diriku dengan perawatan dan tampil bersih”.*⁷⁶

Fuji juga mengatakan:

*“Aku membenarkan HA memang sangat jarang keluar rumah, kalupun HA keluar rumah HA sangat rapi dan wangi, aku tidak pernah melihatnya dekil atau berpenampilan biasa saja ketika berada di luar rumah, kecuali aku langsung bertamu kerumahnya, aku menganggapnya memang sangat kurang percaya diri, HA mungkin kurang percaya diri keluar rumah karena pernah disarankan untuk diet oleh tetangga dekatnya”.*⁷⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketiga subjek, wawancara yang di dapat adalah, NL mengatakan bahwa NL kurang percaya diri dengan penampilannya oleh karena itu NL merawat dirinya dengan berolahraga dan mengatur pola makannya, NL juga merasa selalu diperhatikan oleh sekitarnya, Nia juga mengatakan bahwa NL memiliki paras yang cantik dan tidak ada perubahan yang terlalu dratis yang nia lihat dari perampilan NL sebaliknya nia merasa heran dengan kecantikan yang NL miliki. Sedangkan NH mengatakan bahwa NH sangat percaya diri dengan bentuk tubuhnya tidak ada yang salah dengan bentuk tubuh ibu yang sudah memiliki anak, dan NH tidak terlalu peduli dengan penilaian seseorang mengenai bentuk tubuhnya, Rahim juga berpendapat demikian memang tidak ada yang salah dengan bentuk tubuh seorang perempuan yang memiliki seorang anak. Sedangkan menurut HA dia sangat merasa tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya yang gemuk, dia selalu berusaha berpenampilan bersih ketika keluar rumah agar dia merasa sedikit lebih percaya diri, HA selalu merasa sekelilingnya memperhatikan penampilan dan bentuk tubuhnya, Fuji juga mengatakan bahwa HA memang memiliki kepercayaan diri yang rendah terhadap dirinya, HA selalu tampil

⁷⁶ HA, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 18 Maret 2024.

⁷⁷ Fuji Astuti Handayani, *Hasil Wawancara Saudara Ibu HA*, Desa Montong Tangi, 29 Mei 2024.

rapi walupun hanya keluar rumah dan tidak berkegiatan hanya untuk berusaha meningkatkan kepercayaan dirinya.

2. Aspek Psikis

Pada aspek psikis ini subjek memiliki pemikiran, perasaan, dan sikap subjek terhadap dirinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada subjek NL, NH, dan HA yang mengatakan bahwa:

NL mengatakan bahwa:

*“Untuk setelah satu bulan setelah perceraian aku merasa jauh lebih happy, lebih bebas dan tidak mersa terbebani, namun memang terkadang agak bingung karena sudah harus mencari nafkah sendiri, sangat malu untuk bergantung lagi pada orangtua, namun jujur alhamdulillah aku merasa jauh lebih baik setelah aku bercerai”.*⁷⁸

Nia juga mengatakan:

*“Terlihat kesulitan ketika awal bercerai bingung harus mencari pekerjaan kemana apalagi NL mempunyai anak yang masih kecil yang harus NL biayai, sampai sempat ada gosip NL yang mau bekerja keluar negeri, tapi sekarang dia terlihat lebih bahagia”.*⁷⁹

NH mengatakan bahwa:

*“Merasa lega walupun dalam hati merasa kesepian butuh seorang suami, apalagi kami terbiasa bersama setiap hari, tapi sampai saat ini aku masih baik-baik saja, memang awal aku bercerai aku sempat tidak bisa menerima keadaan, tapi seiring dengan berjalannya waktu aku bisa terima bahwa aku harus sendiri menjalani apapun sendiri”.*⁸⁰

⁷⁸ NL, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 16 Maret 2024.

⁷⁹ Nia Marsha, *Hasil Wawancara Tetangga NL, Desa Montong Tangi*, 28 Mei 2024.

⁸⁰ NH, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 17 Maret 2024.

Rahim juga mengatakan:

*“Benar NH mungkin saja merasa berat berpisah dari mantan suaminya karena memang dari dulu terlihat jelas NH sangat mencintai suaminya, tapi sekarang NH harus menjalani hidup sendiri”.*⁸¹

HA mengatakan bahwa:

*“Saat ini aku sangat bahagia dalam menjalani kenyataan hidup yang seperti ini, walaupun banyak dalam diri belum menerimanya. Namun, tentu saja dengan posisi yang sekarang ini setelah bercerai aku merasa lebih mencintai diri untuk pribadi yang lebih baik lagi”.*⁸²

Fuji juga mengatakan:

*“Iya, HA terlihat lebih bahagia setelah HA bercerai dilihat dari semangatnya untuk melanjutkan pendidikan dan tidak berdiam diri dirumah, HA terlihat lebih mencintai dirinya”.*⁸³

Dari hasil wawancara dari ketiga subjek, NL mengatakan NL merasa lebih bahagia walaupun NL masih bingung setelah NL bercerai NL harus mencari nafkah sendiri dan NL merasa malu menjadi beban orangtuanya, Nia juga berpendapat NL sangat kesulitan mencari pekerjaan sampai ingin keluar negri, tapi sekarang NL sudah berkerja NL merasa lebih baik. Sedangkan menurut NH, NH merasa lebih lega walaupun NH sedang membutuhkan sosok suami dalam hidupnya, di awal perceraian NH sempat tidak menerimanya, tapi seiring dengan berjalannya waktu NH mulai menerima bahwa dirinya telah bercerai, Rahim juga mengatakan bahwa memang benar NH sangat mencintai suaminya, terlihat dari hubungannya dengan mantan suaminya setelah bercerai masih terlihat sangat baik-baik saja. Sedangkan menurut HA

⁸¹ Abdurrahim, *Hasil Wawancara Saudara NH*, Desa Montong Tangi, 28 Mei 2024.

⁸² HA, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 18 Maret 2024.

⁸³ Fuji Astuti Handayani, *Hasil Wawancara Saudara Ibu HA*, Desa Montong Tangi, 29 Mei 2024.

dari awal bercerai hingga hari ini HA masih merasa sangat bahagia dalam menjalani hidup dan HA merasa sangat mencintai diri sendiri, Fuji juga mengatakan bahwa HA menjalani hidup dengan jauh lebih baik dilihat dari minat dan semangatnya melanjutkan pendidikan.

3. Aspek Sosial

Pada aspek sosial ini subjek memiliki peran terhadap lingkungan sosialnya dan bagaimana penilaian lingkungan terhadap subjek yang mempengaruhi sifat subjek, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga subjek NL, NH, dan HA yang mengatakan:

NL mengatakan bahwa:

*“Aku merasa kurang nyaman pada lingkunganku, aku merasa masih banyak omongan dari tetanggaku, hal itu juga yang membuat aku malas keluar rumah karena merasa menjadi bahan omongan, aku merasa orang-orang bergaul denganku hanya ketika akun punya uang, itu yang membuat aku memilih untuk tidak tinggal di area sekitar orang-orang itu, aku lebih baik bekerja”.*⁸⁴

Nia juga mengatakan:

*“Memang benar NL terlihat tidak nyaman dan tidak terlalu betah dirumahnya, dan mungkin saja benar orang-orang disekitarnya berteman karena NL punya uang, karena kalau NL bermain dengan teman-temannya selalu membeli banyak jajan dan camilan, dan sekarang NL bekerja dan ngekos, jarang berada dirumah”.*⁸⁵

NH mengatakan bahwa:

*“Menurutku lingkunganku baik-baik saja, walaupun statusku janda aku merasa diterima, aku juga merasa semua orang welcome jadi kita berkomunikasi lancar-lancar saja, tapi walaupun ada yang berkomentar tidak baik kepadaku aku lebih memilih untuk tidak mempedulikannya, lebih baik aku diam dan fokus pada keluargaku sendiri”.*⁸⁶

Rahim juga mengatakan:

⁸⁴ NL, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 16 Maret 2024.

⁸⁵ Nia Marsha, *Hasil Wawancara Tetangga NL*, Desa Montong Tangi, 28 Mei 2024.

⁸⁶ NH, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 17 Maret 2024.

*“Tidak mungkin lingkungan NH menerima dengan baik-baik saja, tapi aku merasa tidak mungkin orang-orang yang membicarakannya mengomentari NH dengan terang-terangan, apalagi menurutku NH bercerai dengan cara tidak baik-baik saja”.*⁸⁷

HA mengatakan bahwa:

*“Aku merasa kurang nyaman berada di lingkunganku, dan aku selalu malas jika ditanya-tanya, menurutku juga lingkunganku tidak baik-baik saja, tapi aku jugak tidak terlalu memperdulikannya, kalau untuk bergaul, aku memang sangat jarang bergaul dengan siapapun, lagipula aku juga sekarang berkuliah jadi bergaul dengan lingkunganku tidak terlalu aku perhatikan, dan ketika ada tetangga yang mengomentari kehidupanku aku lebih memilih untuk diam dan pergi, agar tidak memperburuk keadaan”.*⁸⁸

Fuji juga mengatakan:

*“HA memang terlihat kurang nyaman pada lingkungan sekitar rumahnya, itu sebabnya HA lebih sering berdiam diri didalam rumahnya dan jarang keluar, teman-teman sebaya HA juga saat ini sedang berkuliah jadi memang HA dengan teman-temannya berkuliah dikampus yang berbeda, jadi itu juga yang menyebabkan HA jarang bergaul, HA juga pernah berkata malas keluar karena malas ditanya-tanya oleh tetangganya”.*⁸⁹

Jadi dapat di simpulkan bahwa beberapa subjek merasa tidak nyaman dengan lingkungannya sesuai dengan hasil wawancara yang di dapat dari, NL mengatakan bahwa NL sering merasa tidak nyaman dengan lingkungannya karena NL berpendapat bahwa orang-orang hanya berteman dengan NL ketika NL mempunyai uang, itu juga yang menyebabkan NL jarang dirumah, Nia juga

⁸⁷ Abdurrahim, *Hasil Wawancara Saudara NH*, Desa Montong Tangi, 28 Mei 2024.

⁸⁸ HA, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 18 Maret 2024.

⁸⁹ Fuji Astuti Handayani, *Hasil Wawancara Saudara Ibu HA*, Desa Montong Tangi, 29 Mei 2024.

mengatakan bahwa NL memang jarang bergaul sekalinya NL keluar rumah dan bergaul bersama teman-temannya NL selalu berbelanja banyak makanan untuk teman-temannya. NH juga mengatakan bahwa lingkungannya baik-baik saja, dan NH tidak terlalu mempedulikan apapun yang orang-orang katakan tentang dirinya NH lebih memilih fokus pada anak dan orangtuanya, Rahim juga mengatakan bahwa besar kemungkinannya NH tidak diterima baik-baik saja, karena tidak akan ada hal yang baik-baik saja dilingkungan sekitarnya, apalagi NH tidak bercerai secara baik-baik. Kemudian HA juga mengatakan bahwa HA sangat tidak nyaman dengan lingkungannya, HA sangat jarang keluar rumah bahkan hanya untuk sebentar, HA sangat malas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan di sampaikan oleh tetangga HA, itu juga yang menyebabkan HA malas bergaul, kemudian Fuji juga berpendapat bahwa HA memang jarang keluar rumah dan bergaul bersama teman-teman tetangganya karena HA sekarang ini sedang berkuliah dan teman-teman sebayanya sama-sama sedang sibuk berkuliah ditempat yang berbeda-beda.

B. Analisis Konsep Diri Perempuan Yang Menjanda

Konsep diri adalah suatu pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa konsep diri memiliki 3 aspek diantaranya yaitu: 1. Aspek Fisik, 2. Aspek Psikis, 3. Aspek Sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subjek yang berinisial NL, NH, dan HA diatas dapat disimpulkan bahwa NL dan HA berpendapat bahwa NL dan HA tidak percaya diri dengan penampilan dan bentuk tubuhnya, NL tidak percaya diri dengan tubuhnya karena sudah memiliki anak sedangkan HA tidak percaya diri karena bentuk tubuhnya yang memang gemuk dari keturunannya, NH sangat percaya diri dengan bentuk tubuh dan penampilannya NH juga berpendapat bahwa tidak ada masalah dengan bentuk tubuh perempuan yang sudah memiliki anak, dan NH juga berpendapat bahwa semua perempuan yang

sudah melahirkan akan mempunyai perubahan pada bentuk tubuhnya, dan akan berpengaruh terhadap orang lain.

Seperti yang dijelaskan oleh Hurlock pada Aspek fisik ialah suatu konsep yang dimiliki individu mengenai penampilan fisiknya, kesesuaian dengan jenis kelaminnya, arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan perilakunya, dan gengsi terhadap penilaian dirinya di mata orang lain.⁹⁰

Penampilan fisik adalah komponen utama dalam pembentukan konsep diri. Bagaimana seseorang melihat tubuhnya sendiri dapat sangat mempengaruhi rasa percaya diri dan harga dirinya. Penampilan fisik yang sesuai dengan standar sosial atau harapan pribadi dapat memberikan rasa kepuasan dan kepercayaan diri, sedangkan ketidakpuasan dengan penampilan fisik dapat menimbulkan rasa rendah diri dan ketidakpuasan. Kesesuaian dengan jenis kelamin dalam pembentukan konsep diri. Individu yang merasa bahwa penampilan fisiknya sesuai dengan identitas gender mereka cenderung memiliki konsep diri yang lebih positif. Ketidaksesuaian antara penampilan fisik dan identitas gender dapat menyebabkan disforia gender, yang berpotensi mengganggu kesehatan mental dan kesejahteraan individu. Tubuh tidak hanya dilihat dari penampilannya, tetapi juga dari fungsi dan kemampuannya.

Bagaimana seseorang menggunakan tubuhnya dalam aktivitas sehari-hari, olahraga, atau pekerjaan dapat mempengaruhi konsep dirinya. Individu yang merasa tubuh mereka kuat dan mampu melakukan berbagai aktivitas cenderung memiliki konsep diri yang lebih positif dibandingkan dengan mereka yang merasa terbatas oleh kondisi fisik atau penyakit. Gengsi atau reputasi seseorang terkait dengan penilaian orang lain tentang penampilan fisiknya memainkan peran penting dalam konsep diri. Penilaian positif dari orang lain dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri, sedangkan kritik atau penilaian negatif dapat menurunkan rasa percaya diri. Dalam

⁹⁰ Hurlock Dalam Lis Binti Muawanah Dan Herlan Pratikto, Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja, *Jurnal Psikologi*, (Vol. 7, No. 1, 2012), Hlm. 494.

masyarakat yang sangat memperhatikan penampilan fisik, individu sering kali merasa tekanan untuk memenuhi standar kecantikan tertentu untuk mendapatkan penerimaan sosial. Perilaku seseorang sering kali dipengaruhi oleh bagaimana mereka menilai tubuh mereka. Misalnya, individu yang percaya diri dengan penampilan fisiknya mungkin lebih cenderung bersosialisasi dan terlibat dalam kegiatan kelompok, sementara mereka yang tidak puas dengan penampilannya mungkin menghindari interaksi sosial dan lebih cenderung menarik diri. Selain itu, konsep fisik yang positif dapat mendorong seseorang untuk merawat tubuhnya melalui diet sehat dan olahraga, sementara konsep fisik yang negatif dapat mengarah pada perilaku yang merugikan, seperti makan berlebihan atau gangguan makan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke 3 subjek, NL, NH, dan HA merasa jauh lebih lega dan bahagia setelah bercerai meskipun NL sempat merasa bingung karena setelah bercerai NL harus mencari nafkah sendiri dan NL juga merasa malu untuk meminta kepada orangtuanya, kemudian NH yang merasa dirinya berbeda karena membutuhkan sosok suami rasanya sangat berbeda, HA tidak merasa bingung sama sekali karena HA mendapat *support* dari orangtua dan memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya.

Hurlock aspek psikis yaitu konsep individu yang berkaitan dengan kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya dan juga hubungannya dengan orang lain, semua persepsi individu yang berkaitan dengan prilakunya yang disesuaikan dengan standar pribadi yang berkaitan dengan sesuatu yang diinginkan, harapkan dan dinilai sesuatu yang ingin di gapai.⁹¹

Aspek psikis dalam konsep diri mencakup penilaian individu terhadap kemampuan dan ketidakmampuannya. Individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya cenderung memiliki konsep diri yang positif dan percaya diri dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, individu yang fokus pada ketidakmampuannya mungkin merasa kurang berharga dan kurang percaya diri. Oleh karena itu,

⁹¹ Hurlock Dalam Wienda Tridimita Ayu, Konsep Diri Regulasi Emosi Dan Asertivitas Pada Mahasiswa, *Journal of Psychology*, (Vol. 4, No. 1, 2020), Hlm. 25.

persepsi tentang kemampuan diri sangat mempengaruhi tindakan dan motivasi seseorang untuk mencapai tujuan. Harga diri adalah komponen utama dalam aspek psikis konsep diri. Ini mencakup bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri secara keseluruhan, termasuk rasa penghargaan dan penghormatan terhadap diri sendiri. Harga diri yang tinggi berhubungan dengan konsep diri yang positif dan kesejahteraan emosional, sedangkan harga diri yang rendah dapat menyebabkan perasaan tidak berharga, depresi, dan kecemasan. Harga diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, pencapaian, dan umpan balik dari orang lain.

Interaksi sosial dan hubungan dengan orang lain memainkan peran penting dalam pembentukan konsep diri. Persepsi individu mengenai bagaimana mereka diterima dan dihargai oleh orang lain dapat mempengaruhi harga diri mereka. Hubungan yang positif dan mendukung dapat meningkatkan konsep diri, sementara hubungan yang negatif atau penuh konflik dapat merusaknya. Aspek psikis ini menyoroti pentingnya dukungan sosial dan lingkungan yang positif dalam membentuk konsep diri yang sehat. Konsep diri juga dipengaruhi oleh standar pribadi dan harapan yang dimiliki individu. Setiap individu memiliki serangkaian standar dan tujuan yang mereka anggap penting dan berharga. Persepsi tentang seberapa baik mereka memenuhi standar ini mempengaruhi konsep diri mereka.

Ketika individu merasa bahwa mereka memenuhi atau mendekati standar pribadi mereka, mereka cenderung merasa puas dan percaya diri. Sebaliknya, jika mereka merasa gagal mencapai standar tersebut, konsep diri mereka dapat menurun. Semua persepsi individu tentang perilaku dan kemampuan mereka disesuaikan dengan standar pribadi dan apa yang mereka anggap penting untuk dicapai. Ini mencakup aspirasi, harapan, dan penilaian tentang apa yang ingin dicapai dalam hidup. Persepsi ini memandu perilaku dan keputusan individu, serta membentuk motivasi mereka untuk mencapai tujuan. Keselarasan antara persepsi diri dan pencapaian aktual dapat meningkatkan konsep diri, sementara ketidaksesuaian dapat menimbulkan perasaan frustrasi dan ketidakpuasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada ke 3 subjek mengatakan bahwa NL dan HA merasa bahwa lingkungan sosialnya tidak baik-baik saja, NL dan HA merasa tidak nyaman dengan lingkungannya, NL dan HA sangat malas berada di lingkungan sekitar tempatnya tinggal karena merasa tidak nyaman dan malas mendengarkan semua komentar dari lingkungannya, itu juga yang menyebabkan NL dan HA tidak nyaman dirumahnya dan lebih memilih berdiam diri dirumah atau lebih sering menghabiskan waktu diluar rumah, sedangkan NH berpendapat bahwa NH merasa lingkungannya baik-baik saja, dan walaupun ada yang berkomentar dengan dirinya NH tidak terlalu mempedulikannya NH lebih memilih untuk fokus pada anak dan orangtuanya.

William D. Brooks Jika lingkungan menerima, menghormati dan menyenangkan keadaan diri seseorang, seseorang akan cenderung menyenangkan dan menerima dirinya.⁹² Sebaliknya ketika lingkungan sosial yang seseorang itu tempati tidak menerima dan menyambut seseorang itu dengan baik maka penerimaan diri dan rasa hormat pada diri seseorang akan semakin rendah, tanpa disadari pula sosial yang dijalani setiap harinya sangat berpengaruh pada sifat dan perilaku seseorang.

penerimaan dan penghormatan dari lingkungan sosial memainkan peran krusial dalam membentuk penerimaan diri individu. Ketika seseorang merasa diterima dan dihargai oleh orang-orang di sekitarnya, hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri. Perasaan diterima ini memberikan dukungan emosional yang penting dan membantu individu merasa nyaman dengan dirinya sendiri, yang pada gilirannya memperkuat konsep diri yang positif. Sebaliknya, penolakan atau sikap tidak ramah dari lingkungan sosial dapat merusak penerimaan diri dan rasa hormat individu terhadap dirinya sendiri. Ketika individu merasa tidak diterima atau diabaikan, mereka cenderung menginternalisasi penilaian negatif tersebut, yang dapat menurunkan harga diri dan mempengaruhi kesehatan mental mereka. Penolakan sosial dapat

⁹² William D. Brooks Dalam *Ibid*, Konsep Diri Dan Konformitas Pada Prilaku Konsumtif Remaja, Hlm. 12.

menyebabkan perasaan keterasingan, rendah diri, dan bahkan depresi, serta mendorong perilaku yang negatif sebagai bentuk respon terhadap penolakan tersebut.

lingkungan sosial yang dialami setiap hari sangat mempengaruhi sifat dan perilaku individu. Interaksi sehari-hari dengan lingkungan yang mendukung dan positif dapat membentuk perilaku yang konstruktif dan adaptif. Sebaliknya, lingkungan yang negatif atau penuh tekanan dapat mendorong perilaku yang merugikan dan kurang adaptif. Ini menunjukkan bahwa perilaku dan sifat individu tidak terbentuk dalam vakum, melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial yang lebih luas. pentingnya interaksi sosial yang positif untuk kesejahteraan emosional individu.

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan rekan kerja dapat memberikan perasaan aman dan dihargai, yang penting untuk kesehatan mental. Interaksi yang positif ini membantu individu mengatasi stres, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun hubungan yang bermakna, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan keseluruhan. Lingkungan yang menerima dan menghargai perbedaan dapat membantu individu merasa lebih nyaman dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan penerimaan diri mereka. Ini tidak hanya penting di lingkungan keluarga dan komunitas, tetapi juga di tempat kerja dan institusi pendidikan, di mana inklusivitas dan dukungan dapat mendorong individu untuk mencapai potensi penuh mereka.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan, menguraikan dan menganalisis dari permasalahan skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan dari Konsep Diri Pada Perempuan Yang Berstatus Janda (Studi Kasus Di Dusun Batu Rentek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur) sebagai berikut:

1. Alasan perempuan memilih bercerai yang dialami subjek pertama adalah karena suami yang berselingkuh, berjudi, mabuk-mabukan dan sempat memukul subjek ketika mantan suaminya ketahuan selingkuh, kemudian subjek kedua bercerai karena suaminya tidak mau bertanggung jawab atas segala hutang yang dilakukan oleh subjek tanpa sepengetahuan suaminya, sedangkan subjek ketiga bercerai karena mantan suaminya tiba-tiba meninggalkannya ketika masih menjadi pengantin baru.
2. Konsep diri perempuan yang berstatus janda yang di alami ketiga subjek. Pertama ada aspek fisik yaitu berpersepsi terhadap penilaian bentuk tubuhnya, pakaiannya, benda yang dimiliki yang subjek lihat pada dirinya sendiri, subjek pertama mengatakan kurang percaya diri dengan fisiknya karena sempat melahirkan tapi untuk menjaga fisiknya subjek berolahraga dan mengatur pola makannya, subjek kedua mengatakan percaya diri dengan bentuk tubuhnya karena memang tidak ada yang salah dengan bentuk tubuh seorang perempuan yang sudah memiliki anak, sedangkan menurut subjek ketiga subjek tidak percaya diri dengan bentuk fisik dan tubuhnya karena memang bentuk tubuhnya gemuk dari gendernya. Kemudian pada aspek psikisnya yaitu memiliki pemikiran, perasaan, dan sikap subjek terhadap dirinya, seperti yang dikatakan subjek pertama merasa bahagia dengan perceraian yang sudah terjadi namun memang subjek sempat merasa bingung karena setelah bercerai subjek harus mencari nafkah sendiri, kemudian menurut subjek kedua, terasa lega setelah perceraian namun tidak bisa dipungkiri bahwa subjek merasa kehilangan sosok suami,

sedangkan menurut subjek ketiga merasa bahagia dan senang karena sudah bercerai dan dengan hal ini subjek dapat melanjutkan pendidikannya. Kemudian aspek sosial yaitu peran terhadap lingkungan sosialnya dan bagaimana penilaian lingkungan terhadap subjek yang mempengaruhi sifat, seperti yang dikatakan subjek pertama lingkungannya tidak baik-baik saja dan merasa tidak nyaman dan subjek lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, kemudian subjek kedua mengatakan lingkungannya baik-baik saja dan tidak ada yang salah dengan lingkungannya kalupun ada yang berkomentar subjek lebih memilih tidak peduli, sedangkan subjek ketiga mengatakan lingkungannya kurang baik, subjek merasa tidak nyaman berada di lingkungannya, dan lebih banyak berdiam diri di dalam rumah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti mengajukan saran pada pihak-pihak terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi, antara lain:

Dari penelitian yang didapatkan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek, tetap semangat dan tetap menjadi pribadi yang baik yang menyelesaikan segala sesuatu dengan kepala dingin, tidak gegabah, dan jangan terlalu memperdulikan pendapat buruk orang lain terhadapmu.
2. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan penelitian yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Aris Trisanto, "Perceraian di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Ilmu Sosial", *Jurnal Sosio Informa*, (Vol. 6 No. 03, 2020)
- Assyfa Wahida Rachman Dkk, Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Berstatus Janda, *Jurnal Cross-border*, (Vol. 6, No. 1, 2023)
- Ardia Indah Cahyani Dan Retno Dwiyantri, *Psychological Well-Being* Pada Janda Dewasa Awal Karena Perceraian, *Jurnal Psimphoni*, (Vol. 1, No. 2, 2021)
- Anies Budiharti, Upaya Penanggulangan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Wilayah Hukum Kepolisian Daerah Jawa Timur, *Jurnal Salam Presisi*, (Vol. 1, No. 1, 2023)
- Devi Puspitasari, "Konflik Perkawinan, Strategi Koping Perempuan Jawa dalam Pengambilan Keputusan Bercerai", *Journal of Psychological Research*, (Vol. 2, No. 2, 2022)
- Devi Puspitasari, "Pengambilan Keputusan Perceraian Pada Perempuan Jawa", *Jurnal Of Psychological Research*, (Vol. 1, No. 4, 2022),
- Gusliadi Gunawan, dkk, "Implementasi Konseling Individual Dengan Pendekatan Person Centered Dalam Menangani Masalah Konsep Diri Anak Dari Orang Tua Yang Bercerai", *Jurnal Konselling Dan Pendidikan*, (Vol. 9, No. 4, 2021),
- Herni Widanarti, "Tujuan Yudisial Akibat Perkawinan Campuran Terhadap Anak" *Jurnal Diponegoro Private Law Review*, (Vol. 4, No. 1, 2019)
- Hasmiah Hamid, Perceraian Dan Penanganannya, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Vol. 4, No. 4, 2017)
- Indah Fajrotuz Zahro Dan Alifatuz Zahrotul Uyun, "Konsep Diri Janda Cerai Usia Dewasa Madya Ditinjau dari Teori Person Centered Counseling", *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, (Vol. 13, No. 2, 2020)
- Lis Binti Muawanah Dan Herlan Pratikto, Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja, *Jurnal Psikologi*, (Vol. 7, No. 1, 2012)
- Maisarah sheilla, Najmi, "Perkembangan Cerai Gugat di Kota Padang (Studi Kasus Pengadilan Agama Kota Padang 2015-2022)", *Jurnal Kronologi*, (Vol. 5, No. 2, 2023),

- Muhammad Nurul Fahmi, Pernikahan Wanita Janda Perspektif Syafiq Reza Basalamah, *Jurnal Al-Qadau*, (Vol.10, No. 2, 2023)
- Osi Krismonika, dkk, “Resiliensi Konsep Diri Perempuan Akibat Seks Pranikah”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 7, No. 2, 2023)
- Rifki Rufaida, “Akibat Hukum Adanya Perceraian”, *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam*, (Vol. 4, No. 2, 2021)
- Santi Delliana, Bingkai Kehidupan Janda Meneropong Dari Kacamata Dramaturgi, *Journal of Strategic communication*, Vol. 11, No. 2 (2021)
- Suci Lestari Inda, Abdul Alim, Strategi Ekonomi Janda Cerai Mati Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Oelongko, Kecamatan Bone, Kabupaten Mona, *Jurnal Sosial dan Budaya*, (Vol. 5, No. 2021)
- Wardah Wasliati, “Analisis Yuridis Pengaruh Usia Terhadap Tingginya Tingkat Perceraian Di Kota Batam (Studi Penelitian Di Pengadilan Agama Kelas Ia Batam)” *Jurnal Ensiklopedia*, (Vol. 4, No. 3, 2022)
- Wienda Tridimita Ayu, Konsep Diri Regulasi Emosi Dan Asertivitas Pada Mahasiswa, *Journal of Psychology*, (Vol. 4, No. 1, 2020)
- Yulia Fatima Bessing, *Konferensi Nasional 2 Seksi Psikoseksual & Marital Unveiling Psychosexual And Marital Phenomenons: Beyond Myths And Taboos* 81-83.

Buku

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Andy F. Noya, *Autoimmune The True Story*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017)
- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Djam'ah Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Erna Karim, *Pendekatan Perceraian Dari Perspektif Sosiologi, Sosiologi Keluarga: Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Iskandar Zulkarnain, *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*, (Sumatra Utara: Puspantara, 2020)
- Laela Meiliyandrie Indah Wardani Dan Ritia Anggadita, *Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*, (Jakarta: NEM, 2021)
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Maryam B.Gainau, *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021)
- Muhammad Syaifuddin, *Hukum Perceraian*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013)
- Munita Yeni, *Jangan Ajari Aku Harga Diri Yang Rendah*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021)
- Rachmat Kriyanto, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: ANDI, 2011)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeth, 2016)
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002)
- Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Darul El-fikri, 2006)

Wawancara Observasi

NL, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi. Tanggal 12 Maret 2024.

NH, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi. Tanggal 14 Maret 2024.

HA, *Hasil Wawancara*, Desa Montong Tangi. Tanggal 15 Maret 2024.

Nia Marsha, *Hasil Wawancara Tetangga NL*, Desa Montong Tangi, 28 Mei 2024.

Abdurrahim, *Hasil Wawancara Saudara NH*, Desa Montong Tangi, 28 Mei 2024.

Fuji Astuti Handayani, *Hasil Wawancara Saudara Ibu HA*, Desa Montong Tangi, 29 Mei 2024.

Hasan Basri, *Bendahara*, Desa Montong Tangi, Tanggal 8 Maret 2024.

Observasi, Montong Tangi, Kamis 23 November 2023.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 1 : DOKUMENTASI KEGIATAN



Dokumentasi dengan Subjek Pertama NL



Dokumentasi dengan Subjek Kedua NH



Dokumentasi dengan Subjek Ketiga HA



Dokumentasi dengan Subjek Penguat Argumen HA



Dokumentasi dengan Subjek Penguat Argumen NH



Dokumentasi dengan Subjek Penguat Argumen NL

LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR PERTANYAAN KONSEP DIRI PADA PEREMPUAN YANG BERSTATUS JANDA DI DUSUN BATU RENTEK DESA MONTONG TANGI KECAMATAN SAKRA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Wawancara Untuk subjek

1. Siapa nama anda?
2. Berapa usia anda?
3. Apa kesibukan anda saat ini?
4. Di mana anda berkerja?
5. Kegiatan apa yang anda sibukan setiap harinya?
6. Anda lebih sering menghabiskan waktu diluar rumah atau didalam rumah?

Pertanyaan Mengenai Kenapa Memilih Bercerai

1. Bagaimana hubungan anda dengan mantan suami anda?
2. Di awal tahun berapa anda menikah dengan mantan suami anda?
3. Berapa usia pernikahan anda?
4. Berapa lama anda menyandang status janda?
5. Apa penyebab anda bercerai? Dan kenapa memilih bercerai?
6. Bagaimana perasaan anda ketika memutuskan untuk bercerai dengan suami anda saat itu?
7. Seperti apa kehidupan anda setelah bercerai?
8. Apakah keluarga anda setuju dengan keputusan yang anda ambil?

Pertanyaan Mengenai Bagaimana Konsep Diri Janda

a. Aspek fisik

1. Menurut anda setelah bercerai bagaimana penampilan anda?
2. Bagaimana cara anda menjaga penampilan diri dan fisik anda setelah anda menjadi janda?
3. Apa yang anda lakukan untuk menjaga keadaan fisik anda?
4. Bagaimana lingkungan anda menilai fisik anda setelah menjadi janda?

b. Aspek psikis

1. Bagaimana perasaan anda setelah menjadi janda?
2. Bagaimana kedaan anda setelah bercerai?

3. Apakah anda merasa lebih baik setelah bercerai?

c. Aspek sosial


1. Apakah anda merasa nyaman pada lingkungan sekitar setelah anda menjadi janda?
2. Apakah menurut anda lingkungan sekitar anda baik-baik saja dalam menilai anda?
3. Bagaimana cara anda menjalin pertemanan dengan tetangga sekitar?
4. Bagaimana cara anda mengatasi masalah disaat lingkungan anda menilai anda negatif?

Wawancara Untuk Orang Terdekat Subjek

1. Siapa nama anda?
2. Apakah benar anda mengenal subjek?
3. Bolehkah saya menanyakan tentang subjek?
4. Apakah benar subjek memilih bercerai disebabkan oleh hal seperti ini?
5. Apakah benar subjek saat ini sibuk melakukan kegiatan seperti ini?
6. Apakah benar subjek diterima baik/tidak baik oleh orangtua subjek setelah bercerai?
7. Bagaimana keadaan fisik subjek?
8. Bagaimana pendapat anda tentang psikis subjek?
9. Dan bagaimana pendapat anda tentang subjek yang menjadi janda?

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 3 : LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAMFAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASIPRODI BIMBINGAN KONSELING
ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 104 Tlp. (0379) 621298-623899 Fax. (0379) 625337 Jemberang Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Khairul Bariyah
 NIM : 200303145
 Pembimbing : Maliki, M.Pd.I

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
15/05/2019	konsep diri perempuan	[Signature]
22/05/2019	konsep diri dan pernikahan	[Signature]
31/05/2019	Perilaku keluarga	[Signature]
01/06/2019	Perilaku keluarga	[Signature]
11/06/2019	Pembinaan diri dan keluarga	[Signature]
16/06/2019	(Ace) Lupa 6 sumber	[Signature]
Perpustakaan UIN Mataram		
Judul Skripsi : KONSEP DIRI PADA PEREMPUAN YANG BERSTATUS JANDA DI DUSUN BATU RENTEK DESA MONTONG TANGI KEC. SAKRA TUMUR KAB. LOMBOK TIMUR Mataram,		

Dekan,

f. 7/6-2019
 Dr. Muhammad Saleh, M.A
 197209121998031001

Pembimbing

[Signature]
 Maliki, M.Pd.I
 NIP. 2031128802



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tjg. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email: bakesbangpolitik@nbtbpor.go.id Website: http://bakesbangpolitik.nbtbpor.go.id

MATARAM

Kode pos 83121

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR: 070 / 54 / 11 / R / BKPN / 2024

1. Dasar:
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 - b. Surat Dan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor: 34/Un.12PP.00.9FDK/001/2023 Tanggal: 9 Januari 2024 Perihal: Pemohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Merimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

Nama	KHARUL BARDYAH
Alamat	Montong Tangi Timur RT. RW. 000/000 Kcdesa. Montong Tangi Kec. Sakra Timur Kab. Lombok Timur No. Identitas 5/03187112520016 No. Ppn. 08190421755
Pekerjaan	Mahasiswa Jurusan Sosiologi Konseling Islam
Bidang/Judul	KONSEP DIRI PADA PEREMPUAN YANG MEMILAH BERCEKAI (Studi Kasus Di Dusun Batu Rantek Desa Montong Tangi Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur)
Lokasi	Dusun Batu Rantek Desa Montong Tangi Kec. Sakra Kab. Lombok Timur
Jumlah Peserta	1 (satu) Orang
Lamanya	Januari - Maret 2024
Status Penelitian	Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan keberangkatan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk

 - a. Peneliti yang dilakukan hasil sesuai dengan judul beserta data dan bentuk pada Surat permohonan dan apabila melampirkan ketentuan, maka rekomendasi penelitian akan dibuat, sah secara dan mengizinkan segala kegiatan penelitian.
 - b. Peneliti harus menyediakan **Merimbang** **Orang**, **nama-nama** dan **ada** **salah** yang berlaku dan penelitian yang dilakukan **tidak** menimbulkan **keresahan** di masyarakat, **Badan Kesatuan Bangsa** atau **kekuatan NKRI** Apabila masih berlaku Rekomendasi Penelitian **tidak** berlaku, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan **surat** **pernyataan** **keberhasilan**.
 - c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpolitik Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tambahan disampaikan Kepada YB:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat,
2. Bupati Lombok Timur Co. Ka. Keshangrii Kab. Lombok Timur di Tempat,
3. Kepala Dusun Batu Rantek Desa Montong Tangi Kec. Sakra Kab. Lombok Timur di Tempat,
4. Yang bersangkutan,
5. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelède - Kecamatan Kediri - kode pos 83862
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 5695 / II – BRIDA / V / 2024
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 34/Un.12/PP.00.9/FDK/01/2024 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/941/R/SKBPDN/2024 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : **KHAIRUL BARIYAH**
NIK / NM : **5203187512020026 / 200303145**
Instansi : **Universitas Islam Negeri Mataram**
Alamat/HP : **DESA MONTONG TANGI KECAMATAN SAKRA TIMUR**
KABUPATEN LOMBOK TIMUR / 08192421755

Untuk : **Melakukan Penelitian dengan Judul : " Konsep Diri Pada Perempuan Yang Berstatus Janda"**

Lokasi : **Dusun Batu Rentak Desa Montong Tangi Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur**

Waktu : **Februari sampai Juni 2024**

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 5/28/2024
an. Kepala Breda Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19601231 19803 1 055

Sehubungan dengan ini disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Timur;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram ;
- Camel Sakra Barat Kab. Lombok Timur;
- Kepala Desa Montong Tangi Kec. Sakra Kab. Lombok Timur;
- Kepala Dusun Batu Rentak Desa Montong Tangi Kec. Sakra Kab. Lombok Timur ;
- Yang Berhubungan;
- Ansp.



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:4850/Uin.12/Perpus/sertifikat/SP/06/2024

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

KHAIRUL BARIYAH
200505145

FOKUSIK

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini dipergunakan sebagai persyaratan **UJIAN SKRIPSI**.



Widyawati, M.Hum
17805282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No:5190/Uin.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2024

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

KHAIRUL BARIYAH
200505145

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
FOKUSIK

Dengan Judul SKRIPSI

KONSEP DIRI PADA PEREMPUAN YANG BERSTATUS JANDA (STUDI KASUS DI DUSUN BATU RENTEK DESA MONTONG TANGI KECAMATAN SAKRA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR)

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi DrillBit

Similarity Found : 9 %

Submission Date : 05/06/2024



Widyawati, M.Hum
17805282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khairul Bariyah
Tempat, Tanggal Lahir : Batu Rentek, 31 Desember 2002
Alamat Rumah : Desa Montong Tangi, Kec. Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur.
Nama Ayah : Mohammad Kamil
Nama Ibu : Ramlah
E-mail : 200303145.mhs@uinmataram.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 4 Montong Tangi
2. MTs Islam Selaparang Putri Kediri
3. MAN 1 Lombok Barat

C. Riwayat Pekerjaan

1. Praktik Kerja Lapangan di Migran Care Mataram

